

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara

#### RANTAI PASOK TEMBAKAU UNTUK KESEJAHTERAAN PETANI

#### DI KABUPATEN TEMANGGUNG

##### I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat  
Dusun :  
Desa :  
Kecamatan :
3. No. Hp/Telepon :
4. Umur :
5. Pekerjaan :
6. Jenis Kelamin : a. Laki-laki                      b. Perempuan
7. Status :

##### II. Rantai Pertanian Tembakau (Responden : Petani dan Buruh Tani)

###### A. Proses Penanaman Tembakau

1. Bagaimana proses penanaman tembakau?
2. Apakah proses penanaman tembakau bapak atau ibu berbeda dengan petani yang lainnya ?

3. Membutuhkan waktu berapa lama untuk melakukan penanaman tembakau ?
4. Berapa kali dalam setahun bapak atau ibu melakukan panen?
5. Apa yang bapak atau ibu lakukan ketika proses penanaman selesai dan menunggu panen ? (seperti : memiliki pekerjaan sampingan dan lain-lain)
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses keberhasilan penanaman tembakau ?
7. Bagaimana proses penanaman tembakau sehingga mendapatkan tembakau yang berkualitas atau sesuai dengan permintaan pasar yang ada ?
8. Apa ciri-ciri untuk mengetahui bahwa tembakau tersebut siap panen ?
9. Bagaimana cara merawat tanaman tembakau ?
10. Berapa biaya yang bapak atau ibu keluarkan untuk melakukan perawatan tanaman tembakau ?
11. Adakah kendala yang dihadapi saat penanaman tembakau ?
12. Berapa kerugian yang didapat jika kendala ?
13. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk sekali melakukan penanaman tembakau ?

#### B. Proses Pengolahan Tembakau

1. Bagaimana proses pengolahan yang dilakukan setelah melakukan panen tembakau ?

2. Apakah proses pengolahan tembakau yang bapak atau ibu lakukan berbeda dengan petani yang lainnya ? (tradisional atau modern)
3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengolahan tembakau ?
4. Apakah proses yang lebih modern dalam pengolahan tembakau dapat mempengaruhi kualitas dari tembakau itu sendiri ?
5. Bagaimana proses packing tembakau yang siap dijual ?
6. Bagaimana proses menyortir setiap daun tembakau yang telah dipetik?
7. Bagaimana daun tembakau bisa dikatakan bagus atau berhasil bagi para petani tembakau ?
8. Adakah kendala yang dihadapi saat melakukan pengolahan tembakau ?
9. Perbedaan pengolahan tembakau di zaman dulu atau sekarang ?

#### C. Proses Penjualan Tembakau

1. Termasuk jenis tembakau apa yang bapak ibu jual ?
2. Bagaimana proses jual – beli tembakau ?
3. Kepada siapakah bapak atau ibu menjual tembakau tersebut ?
4. Apakah ada kriteria khusus yang diminta oleh para pembeli untuk tembakau yang bapak atau ibu miliki ?
5. Bagaimana cara menentukan harga dalam proses penjualan tembakau yang bapak atau ibu miliki ?

6. Apakah ada hambatan dalam penentuan harga tembakau ?
7. Mengapa bapak atau ibu hanya bergantung pada tengkulak dalam pembelian hasil pertanian tembakau ?
8. Apakah ada pembeli hasil pertanian tembakau selain tengkulak ?
9. Bagaimana cara bapak atau ibu mencari pembeli hasil pertanian tembakau selain tengkulak ?
10. Bagaimana sistem pembayaran tengkulak pada proses pemasaran hasil pertanian tembakau ?
11. Apakah ada hambatan dalam pembayaran hasil pertanian tembakau ?
12. Berapa keuntungan yang didapat dari proses penjualan tersebut ?
13. Bagaimana jika tembakau yang siap jual ternyata tidak dapat terjual sesuai target yang ditentukan ?
14. Berapa kerugian yang dikeluarkan jika tembakau yang di panen tidak dapat di jual ?
15. Apakah keuntungan yang didapat bisa menutupi modal yang dikeluarkan untuk setiap proses menjadi tembakau yang siap jual ?
16. Apakah ada proses lain setelah proses jual beli tembakau dilakukan ?

### III. Kondisi Kesejahteraan Petani dan Buruh Tani Tembakau

No.	Nama	Status dalam keluarga	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Luas Lahan / Kepemilikan Lahan	Pendapatan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

1. Apakah pekerjaan sebagai petani tembakau merupakan pekerjaan utama bapak atau ibu ?
2. Apabila tidak, apa pekerjaan pokok bapak atau ibu ?
3. Apakah alasan yang mendorong bapak atau ibu untuk bekerja sebagai petani ?
4. Sudah berapa lama bapak atau ibu menjadi petani tembakau ?
5. Berapa jumlah anggota keluarga bapak atau ibu ?
6. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bapak atau ibu?
7. Jenis Tembakau apa yang sedang di budidayakan oleh bapak atau ibu ?
8. Berapa pendapatan yang diperoleh bapak atau ibu selama menjadi petani tembakau?

9. Apa yang menjadi hambatan bapak atau ibu saat menjadi petani tembakau?
10. Apa dampak positif dari menjadi petani tembakau ?
11. Apa dampak negatif dari menjadi petani tembakau ?
12. Apakah bapak atau ibu pernah untuk mencoba untuk mencegah dampak negatif tersebut ?
13. Berapa besar kerugian yang dikeluarkan untuk mengatasi dampak negatif tersebut ?
14. Apakah keuntungan dari menjadi petani tembakau dapat menutupi kerugian yang di dapat saat menjadi petani tembakau ?
15. Apakah keuntungan dari petani tembakau dapat menutupi kebutuhan sehari-hari ?
16. Apakah ada rencana bapak atau ibu untuk beralih dari pekerjaan ini ?
17. Apakah ada rencana bapak atau ibu untuk beralih dari tanaman ini ?

#### IV. Kondisi Kesejahteraan Pengusaha Tembakau

1. Bagaimana tata cara ibu atau bapak membeli tembakau dari petani ?
2. Bagaimana tata cara bapak atau ibu untuk menentukan harga tembakau?
3. Bagaimana sistem pembayaran bapak atau ibu kepada para petani atau buruh petani dengan hasil tembakau yang bapak atau ibu beli ?

4. Bagaimana tata cara bapak atau ibu menjual kembali tembakau tersebut ke perusahaan-perusahaan rokok ? seperti : djarum dan lain-lain
5. Apakah ada rencana bapak atau ibu untuk beralih dari tanaman ini ?
6. Apakah ada rencana bapak atau ibu untuk beralih dari pekerjaan ini ?

## Lampiran 2 : Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara

#### Responden I

Nama : Pak JJ

Alamat : Desa Jeketro, RT 01 RW 2 Kecamatan Kledung, Kab.  
Temanggung

Status dalam

Rantai pertanian

Tembakau : Petani tembakau

Pekerjaan : Petani

Waktu : 29 Desember 2018

1 Peneliti : Status baak TTalam pertanian tembakau?

Pak JJ : *Saya petani, saya punya lahan, tapi tanah itu belum di sertifikat wong niku tasih warisan ngeh, dados jumlahe ukuran desine niku mboten ngertos, mergane nek dereng bersertifikat dereng ngertoss. Wong niku tasih gon tiyang sepuh, kon ngolah ngonten kok.*

(Saya petani, saya punya lahan, tapi tanah itu belum di sertifikat karena tanah itu masih warisan, jadi saya belum tahu ukurannya berapa karena belum disertifikat. Karena itu masih punya orang tua, jadi saya cuma disuruh mengolah tanah itu )

Setiap lahan ditanami berapa pak, tahun kemarin untuk tembakau ?

Sekitar 10.000 – 15.0000 batang tembakau

2. Peneliti : Bagaimana proses penanaman tembakau pak ?
- Dari awal niku, pengolahan lahan, kalau bulan febuari niku
- Pak JJ : pembuatan bibit dalam tanda kutip damel nek orang sini bilang “ipuan” sekitar tanggal 15 febuari. Nanemnya bulan april awal, setelah dewe niki “ipuan” sak lajeng, sebelum “ipuan” niku ibarate tumbuh niku kita damel pengolahan tanah kagem tanaman tersebut. Sebelum pengolahan tanah itu kan sebelumnya ada tumpang sari, maksude niku sebeum ditanami tembakau ditanami dulu bawang merah. Setelah tanaman bawang merah atau bawang putih panen, lahan direski dulu, setelah itu ditanamai tembakau pada bulan maret-april. Ketinggian diatas 1100 mungkin bulan maret kalau dibawah 1000 biasanya bulan april.
- (Dari awal itu : pengolahan lahan, kalau bulan febuari sudah mulai pembibitan bibit*
- Sebelum ada olah tanah niku, pun wonten tumpang sari, sebelum ditanami tembakau itu ditanami dulu bawang putih atau bawang merah. Sebelum ditanami tembakau, di resiki riyen tanahe baru setelah bawang merah atau bawang putih niku panen baru di tanami tembakau)*
- Pengolahan tanah ada 2 alternatif :
- Tanah kosong, bulan maret nanti melakukan pengolahan mau dicangkul entah pake multivator, yang alternatif kedua lahan sudah diolah karena sebelumnya ada tanaman hortikultura lainnya
3. Peneliti : Saat musim tembakau berakhir, perkerjaan sampingan apa yang bapak lakukan?
- Pak JJ : Kalau saya, kalau pas musimnya tembakau, kalau enggak ya saya lagi tanam bawang putih.
- Tanamana tembakau kan perkebunaan ya mbak, pada cuaca yang panas cuman tanaman tembakau atau soto yang kuat bertahan.

Tetapi kalau daerah sabin atau sawah sekarang jarang ditanamai makanan pokok seperti padi.

Banyak yang menanam cabe, tomat, bawang merah, bawang putih kalau yang agak atas makin bagus

Perbedaan :

Tanah semakin tinggi umur tanaman semakin lama tapi penyakit semakin berkurang

Kelembaban panas umur memang pendek tapi penyakit rawan.

4. Peneliti : Lama proses budidaya tembakau berapa lama pak?  
Pak JJ : 6 bulan, dari Februari sampai September sudah panen raya se Kabupaten Temanggung.
5. Peneliti : Pembelian daun tembakau  
Pak JJ : Meskipun tembakau itu setiap setahun sekali panen raya, semua panen tembakau tapi sebenarnya produksi Temanggung tidak mencukupi makanya banyak yang impor misalnya 10 hektar, kebutuhan pabrik 1 ton kekurangannya diambil dari yang lain. Namanya aja tembakau temanggung tapi sebenarnya dari magetan dari mana-mana, macam-macam 15.000 hektar panen mungkin tembakau kering 1 ton kualitas tertentu tergantung cuaca.
6. Peneliti : Faktor yang mempengaruhi tembakau :  
Pak JJ : Cuaca, mau tanah bagus atau enggak sama aja, kalau cuaca jelek sama saja. Kebanyakan panas kurang baik, kebanyakan hujan kurang baik, tahun ini kemarau terlalu lama itu tidak baik, Tembakau itu kan butuh air, terlalu kering tanah, daun tembakau nanti tipis nanti kalau kena hujan daun akan tebal.
7. Peneliti : Kualitas tembakau dinilai dari mananya pak?  
Pak JJ : Ada beberapa grade :  
A B C D E F ,sebagian besaar daerah sini A B udah gak ada langsung C sampai E , harga tidak menentu karena yang menentukan pabrik.

8. Peneliti : Hasil pertanian lahan bapak?
- Pak JJ : Dalam keluarga saya, saya di alas sendiri, sedangkan yang diolah sedikit tapi banyak tempat saya gak punya tenaga, setelah saya tanami saya tinggalakan saya gak fokus. Saya sebagai kelompok tani, pada masa olah tanah atau masa tembakau saya gak fokus, saya tinggal-tinggal terus. Menjadi Petani itu pekerjaan pokok cuman di desa saya banyak menghadiri acara-acara pertanian. Saya diikutkan terus setiap ada acara tentang pertanian.
- Kalau saya kan sibuk nah kemarin saya tebaske, saya cuman dapat 19 keranjang 1 keranjang rata-rata 30kg minim ada 33, 34, rata-rata 30, grade saya 1 kg rata-rata 100.000
- Misalnya dalam 6 bulan kita penanaman tembakau kita hitung modal dikeluarkan berapa, operasional dari olah tanah sampai nanti menjelang panen 10 jt gak cukup kadang-kadang 15 juta.
- Modal pertama pupuk kandang, pupuk kandang 1 truk 1.800.000 itu kan dijalan nanti dibawa ke lahan kalau orang sini bilangna “nglansir” sampai 500 – 600 ribu per truk kalau kita membutuhkan 5 truk itu biaya langsirnya aja 2.500.000 .
- Kemudian, kalau musim tembakaunya saya dapat uang kotor belum dipotong cuman dalam 2 bulan mengolah tembakau saya dapat misal 70 juta nanti saya potong untuk biaya tenaga kerja dan lain-lain pada masa panen selama 2 bulan itu misalnya 5 juta nanti dipotong modal pertama dari olah lahan 15 juta nanti dipotong biaya listrik misalnya pas musim tembakau untuk merajang kan pakai mesin itu 1 misalnya 50 ribu, biaya operasional untuk tenaga kerja misalnya buat makan beli beras, itu semua mbak kalau dapat 70juta dipotong sampai proses paling akhir itu 20 juta itu lahan sendiri mbak.
- Tembakau itu tidak bisa dikelompokkan karena dari negara aja dilarang, dari menteri kesehatan aja dilarang merokok dan lain-

lain cuman dari dinas pertanian dalam tanda kutip membantu apa dan memberikan apa.

9. Peneliti : Perbedaan tembakau jaman sekarang dengan jaman dahulu ?
- Pak JJ : Pengolahannya cuma beda di mesin merajang, Kalau kualitas memang beda mbak, tetapi segi efisien mesin kalau manual satu keranjang membutuhkan 3-4 orang kalau pakai mesin 1 orang saja cukup, besok kalau ada mesing merajang lagi tetapi ahuru sbeli, itu menekan baya produksi
- Perbedaan dari alatnya, kalau pakai mesin misalnya mata pisau sudah tidak mempan tidak keras biasa aja, aklau pake tangan itu kan keras banget, kalau pakai mesin 1 keranjang aja enggak keras kalau pisaunya tidak mempan, makanya hasilnya lebih kasar. Kalau paai manual bisa lemes juga, kalau sekarang pakai manual gak sebanding mbak
- Faktor tembakau dikatakan bagus ?
- Masih hijau tetapi sudah agak kekuningan, tidak dendeng (ujungnya kering-kering) warnanya kuning keemasan.
- Hitam itu srintil yang bagus perbedaan
- Selera djarum : yang agak ke kuning-kuningan tetapi banyak yang lengket
- Gudang garam : senangnya yang polos yang hitam
- Dulu ikut kemitraan, banya orang pintar dibohongin sama grader, kalau sistem kemitraan ada yang membawa, tembakau setalah di masukkan ke keranjang atau packing belum dikasih harga kemudian dibawa disana misalnya dikasih haraga, kadang-kadang disini misalnya dibeli oleh cina misalnya 10 ribu bisa aja nanti di gudang garam jadi 9000 bisa lebih dari 10.000 ribu bisa nanti makelarnyaa cuman main-main
- Dulu pernah kemitraan,
- Sekrang misalnya cuman mengantarkan barang, namanya juga manusia mbak apalagi hubungannya sama uang disana laku

10.000 laproan sama petani 7000 atau 8000. Kalau saya sama tengkulak sama cina pilih, cina datang kesini , sekarang dikasih cash, ada tembakau ada uang.

Sebenrnya jadi petani, itu yang penting selektif, pilih orang yang benar-benar bagus sebelum-sebelumnya bagus sudah dipercaya gak ada cacat jadi enggak ada ditipu

Saya sudah dapet griik, jadi saya tinggal kirim, 10x pengiriman, belum dapat uang kirim dulu, kebiasaan petani tergantung pembelinya, pembelinya mapan sudah percaya. setiap tahun segitu,

10. Peneliti : Apa kendala yang BaPak JJlami selama budidaya tembakau?  
 Pak JJ : Jaman semakin modern, tenaga kerja semakin mahal sedangkan penjualan semakin menurun dibandingkan ditotal biaya produksi, misalnya perhari orang kerja 1 hari pada musim tembakau 80.000 ribu 1 orang kalau 2 sudah 160.000 kalau 1 bulan udah berapa
- Kalau di lahan gak ada perhhari, adanya tebasan, misalnya tanaman tembakau it 10.000 batang itu biaya penyiangan bisa sampai 5 juta gak cukup nanti pupuk kandang, pupuk pabrik, mending kalau dari pemerintah ada vertila itu aja berkelompok gak semua, anggotanya 30 nah pemerintah memberikan 30 tiap orang diberi 1 kantong, gak cukup.
- Saya pernah rugi tahun 2016 itu sampai tidak bisa dipanen, buat konsumsi pribadi aja gak ada nikotin
- Kalau didesa sebetulanya menurut tenaga berat kalau segi pikiran normal, kalau petani kan pagi ke ladang sore sudah lelah malam ngantuk besok pagi lagi kan cuman gitu, kalau misalnya jadi perkerja, kemana-mana kepikiran mbak, paling enak kerja tanpa SK gak ada pikiran, tidak terkenkang.

Desa banak tidak terduga, misalnya sekarang orang menengok rumah sakit lahiran, kondangan tidak pandang bulu saudara cuman kenal aja, itu dana tidak terduga salam setahun dianggar berapa juta tapi defisit, bukan karena kebutuhan sehari malah yang kayak gitu. Kalau kebutuhan yang lain itu kan bisa di catet mbak, sudah tahun ini buat sekolah ibu buat makan, tapi dana tidak terduga dianggar aja bisa defisit, makanya petani banyak hutang mbak, misal mbak saya punya saudara kan gak mungkin saya kasih 5 ribu kalau dia lagi punya hajatan pasti lebih.

11. Peneliti : Pendapatan bapak tahun ini dari panen tembakau ?  
 Pak JJ : Saya kotor 60-70 juta, saya setiap habis panen kita punya tanggungan apa aja saya bayar dulu, modal kemarin berapa kita bayar dulu dilunasin dulu nanti sisa berapa, kita punya anak, SMA berapa kita lunasin langsung, paling cuman mikir prhari aja nanti 15 ribu, nanti buat ke ladang lagi pupuk atau tenaga kerja kita nanem saham ibaratnya, kita punya pajak apa dibayar dulu. Sisanya 10jt itu tidak bisa mengeluarkan melebur lagi, untuk dana tidak terduga tadi mbak.  
 Kalau dalam 1 tahun itu kita rugi, kita gak bisa tidur mbak, ha gimana modal sudah utang untuk modal untuk hortikultura semua mulai pertanian pakai modal mbak kalau nyari aja susah malah rugi itu baru yang punya lahan kalau yang gak punya lahan? Lebih pusing lagi mbak. Dalam pertanian dapat uang 20 juta itu bingung mbak buat modal mbak gak cukup.
12. Peneliti : Dampak kesehatan ?  
 Pak JJ : Jenis kekebelan tubuh, manusia kan beda-beda, namanya alergi. Lemah terhadap sejenis tanaman tembakau. Kalau saya, selama saya menangani tembakau dari dulu sampai sekarang gak pernah mbak, mungkin sudah membaur mbak orang tiap hari.
13. Peneliti : Kalau semisal rokok dilarang ?

- Pak JJ : Rokok ka pabrik, kalau di lab chaos itu kan kimia kalau tembakau kan cuman cuman tembakau doang gak ada apa-apa, produksi pabrik kan sudah campuran. Kalau lintingan
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan BaPak JJ apabila Tembakau dilarang pemerintah?
- Pak JJ : Tidak apa-apa yang penting ada alternatif lain. Pada bulan agustus-september ada pendapatan lain selain tembakau. Kan tanaman tembakau intinya pada bulan itu pas tanah kering ada panen, kalau kopi satu tahun sekali makanya lahan kopi cuman buat pinggir, kalau perkebunan semua, pemerintah ada alternatif, tetap ada penghasilan selain tembakau. saya tidak mau dihilangkan juga gak papa, orang tiap hari makan tiap hari mengeluarkan uang jadi ya gak papa kalau mau dihilangkan tapi kan tetep harus ada pengganti
15. Peneliti : Kalau tembakau Bapak untung, biasanya di belikan apa?
- Pak JJ : Saya biasa-biasa saja, kalau petani yang ber manajemen. Kalau saya punya uang, saya belikan barang bisa buat jaminan, kalau saya simpen uang pasti keambil terus, saya tabungkan saya punya kakak saya adik, mereka minjem saya, kalau saya punya uang saya kan tega buat minjem, kalau saya belikan barang nanti orang mau minjem gak isa, nanti saya investasi, nanti besok saya punya kebutuhann besar saya bisa jual, saya beli barang-barang, saya gak pernah beli mobil soalnya bayar pajak mubazir mbak, tapi kalau memang mau mobil saya beli pick up atau mobil bukaan kadang bisa buat pertanian buat angkut-angkut jadi ada manfaatnya juga.
- Zaman pak SBY 2x tahun 2007 program pak SBY namanya P4FI selama 5 tahun berganti ada PPIP itu intinya sama isinya sama tapi cuman judulnya sama.
16. Peneliti : Hambatan – hambatan yang Bapak rasakan selama ini selama budidaya tembakau?

- Pak JJ : Tenaga kerja, kalau petani tidak bis diolah sendiri, tenaga kerja semakin mahal penjualan barang tidak sebanding, Sebenarnya Kalau diladang paling murah untuk tembakau dibandingkan yang lain mbak, biji tembakau itu murah. Dibandingkan cabe setiap 3-4 hari harus penyempotan, kalau tembakau tanam umur 15 hari dikasih pupuk sudah. Tembakau harganya bisa beda mbak, kita berdua punya lahan semisal separuh punya saya separuh punya mbak, pembelinya sama, umurnya tembakau sama, setelah dijual harganya bisa beda saya gak tahu kenapa bisa beda.
17. Peneliti : Beralih dari tembakau ?
- Pak JJ : Kalau tembakau gak bisa mbak, kalau tembakau ya saya tetap tanam meskipun tidak seberapa tetapi tetap harus tanam yang penting jenis tanaman apa aja misalnya ada kopi untuk terasiring yang bagian samping ditanami kopi jarak 5 meter pertama untuk menguatkan tanah agar tidak longsor buat sampingan mbak. Sebetulnya gak bisa kalau beralih total 100% gak bisa, sebab kalau bulan agustus-september yang kuat cuman tembakau nah mumpung yang kuat cuman tembakau ditanami tembakau biar pada musim kemarau ada hasil tetapi bulan november sampai maret-april tetap tanam hortikultura tembakau tetap tanam tapi sampingan yang lain tetap tanam, jadiantisipasi.

## Hasil Wawancara

### Responden II

- Nama : Ibu B
- Alamat : Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak , Kab. Temanggung
- Status dalam Rantai pertanian
- Tembakau : Petani Tembakau dan Pengepul
- Pekerjaan : Petani dan Pengusaha keripik jagung dan reginan
- Waktu : 29 Desember 2018
1. Peneliti : Bagaimana proses penanaman tembakau ?
- Ibu B : Mengkeah laahan kosong dipaculi, dipaculi “neras” sampai bersih, dipacul lemahe diwaliki negten, jur niku dicacah lemah diwalik niku kan isane lembut makanya 2x dipacul. Dipetak-petak lurus-lurus panjang, habis itu wong desa bilang “digandeni” digawakke lobang air mangke nek ana banyu mboten teng tanaman mboten teng mbako. Mangke di ponjo, itu dibolonngi, ada yang di kasih pupuk urea, kalau yang bagus SET A sekitar 1 hektar 7 kwintal pupuk area, regane Rp 83.000 perkwintal. Nanti dikasih pupuk kandang, selera kita ada yang beli ada yang punya hewan sendiri. Kalau yang punya banyak, ya dikasih yang banyak
- Beberapa hari, dikasih air besok ditanam, kalau sudah ditanama kira-kira 1 minggu atau 10 hari di besik rumput-rumput di reseki
- Didangir, habis itu di uruk, paculan ini kan tadinya larikan terus dibongkar nanti diuruk sesudah itu di semprot liat

amananya aja, kalau amannya banyak ya semprot bebrappa kali kalau enggak ya semprot 2x aja sudah cukup.

Diem aja nanti umur 2 bulan setengah ada bunganya mulai mekar, kira-kira hampir 3 bulan, kembang semua nanti dipunggeli atau di petik bagian bunganya, termasuk daun atas, kalau mau tembakaunya bagus dari bunga itu kan ada daunnya yang atas kira 4 sampai 5 daun dibuang. Kalau cuman bunga aja, nanti daunnya gak isa besar semua, yang atas tetap segitu hasilnya kurang bagus

2. Peneliti : Proses Panen Tembakau ?

Ibu B : Kualitas paling bagus itu yang tengah. Saya petik dari dari bawah kalau bawah pertama itu jelak kedua udah agak bagus ketiga lumayan bagus kalau yang keempat kelima keenam udah bagus.

Petik bunganya itu sampai dibuang daunnya 4-5 dari bawah sampai atas, semua sama daunnya. Jadi mulai no 4 sampai akhir itu daunnya sama bagusnya. Tapi kalau yang petiknya bunganya aja, daun yang atas itu akan kecil-kecil nanti pas proses di imbu gak isa mateng. Kalau semisal saya petik sekarang, petikan sekarang besok merajang, petikan kedua diimbu 3 hari, senin itu kita petik tembakau selasa, rabu, kamis dirajang, kalau yang keempat itu 4 hari kalau yang kelima bisa 5-6 hari liat daunnya aja, ada yang 7 hari kalau memang daunnya itu bagus itu bisa tahan sampai 10 hari, 3 hari saja busuk harus langsung di rajang dan dipepe.

Dirajang turun dari tempat mesin, itu di gagrak, ditaro lantai di gagrak, dikasih gula tapi selera, digagrak lagi.

Dianjang di tata di rigen, merajang sekarang besok sore di gulung di ambil satu sample atau satu jamang, nanti bentuknya molor-molor panjang daunnya, daunnya kan

udah dirajang lembut. Kalau daun yang bagus itu kan molor panjang, kalau daun yang gak bagus remuk gak panjang-panjang

Dijemur, nanti kira-kira jam 3 di tumpuk, besok sore jam 4 di jereng kalau sudah ayem nanti di gulung.

Besok paginya di muat di keranjang, nanti dijual.

3. Peneliti : Pendapatan Ibu untuk Panen Tembakau tahun ini?  
 Ibu B : Saya dapat 500-600 m2 dapat 15 keranjang, 1 keranjang kira-kira 40 kg jadi bersih 32 kg. Tembakau rata-rata punya saya Rp 50.000 per kg. Saya punya tembakau sampoerna super.  
 Mulai macul pertama april awal dipacul kedua, nanti dipetak-petak nanti bikin saluran air. Tembakau itu makin kering makin bagus, makin banyak hujannya kualitasnya kurang bagus. Tahun ini kemaraunya kepanjangan jadi kurang bagus,  
 Tembakau bagusnya iitu juni-juli ad ahujan bagus, kalau gak ada hujan kurang bagus, kemarin dari mei sampai akhir gak ada hujan malah kurang bagus.  
 Saya sampai september baru selesai  
 Sudah selesai saya langsung jual  
 Tembakau langsung jual mbak, sekarang di keranjang nanti di jual
4. Peneliti : Kendala apa yang dialami selama penanaman tembakau/  
 Ibu B : Cuaca dan hama. Kalau uler sama rengit kita harus telalten buat semprot, kalau enggak semprot daun jadi bolong-bolong  
 Cuaca bagus tapi kurang bagus, juni-juli gak ada hujan juni-juli ada hujan baru bagus, jadi tembakaunya gak bisa kemal.

Tembakau wangi, kalau dipegangan atau cekele kemel, dipegang enggak keras mentuk-mentuk itu yang bagus. Warna yang bagus, kalau kuning agak emas, kalau merah ya orang sini bilang “abang getih pitik” , hitam “ular dumung” yang keling-keling. Hitam yang bagus yang keling-keling yang merah agak tua sedikit, kalau yang hitam busuk yang gak bagus pegaganagn keras, yang banyak gulanya gak mentu-metul tapi keras, jadi lengket. Saya membuat reginan, anak saya kripik jagung tiap hari, jagung gak pernah berjenti. Kalau tembakau cuman 3 bulan.

Saya dari tahun 71, usia 65. Saya pernah semua, rugi pernah, saya kalau sekarang ikut kakak saya.

Saya cuman beli-beli saya gak pernah rugi soalnya saya

5. Peneliti : Status ibu dalam tembakau ini apa bu?  
 Ibu B : Petani gak tanaman sendiri, sini yang punya sawah orang itu punya tenaga, saya punya lahan tapi di kerjakan orang lain jadi separuh-separuh.

Kalau dijual masih pohon berapa, saya yang beli dari tenaganya.

Saya sudah tidak kesawah , saya dulu tanah dari bapake jadi saya ngikut-ngikut nah sekarang kita cuman tenaga sama uang, karena udah tua gak isa ke sawah lagi. Saya cuman modali orang lain.

Saya cuman beliin pupuk, alat semprot, tenaganya nanti yang pacul, nanti dihitung modal habis berapa nanti saya yang bayar.

3 kwintal setengah, saya punya pekerja 2 yang atas pupuknya 2 kwintal yang bawah 1 kwintal, saya kan punya lahan tapi lahan saya yang atas ditawar 15 juta yang bawah gak ada yang tawar, tapi yang 15 juta itu uangnya nanti

sedangkan yang 11 juta langsung bayar, makanya saya pilih yang 11 juta soalnya yang sekarang. Tapi lahan yang bawha gak ada nawar karena hidupnya gak bagus banyak yang mati, 6 juta akhirnya saya lepas,

Dari 2 pekerja banyak yang 1 nakal, pupuk sudah dibelikan tapi tidak digunakan.

saya baru 3 tahun dikerjakan orang lain. 15 juta di tebaske, pohon masih hidup ditebas nawar 15 juta tapi lama yang 11 juta langsung. Akhirnya milih yang 11 juta, kalau ada untung nanti kita bagi-bagi. Dari pekerja yang mempekerjaan di lahan saya, 3 keranjang belum dikasih saya

tahun 2011 itu belinya mudah jualnya mudah, semakin kesini tembakau tambah sulit, paling sulit tahun 2016 gak tahu kenapa hujan kok gak berhenti-henti, tahun 2018 itu yaa tidak seperti tahun 2016 tapi agak sulit, 1 hari cuman beberapa keranjang di pabrik, mungkin dari pabrik cuman berapa keranjang jadi antrinya panjang banget.

sekarang bawa sample sudah masuk, nanti segelnya baru 1 minggu baru ketahuan harganya, nanti pengriiman barang atau DO pengiriman bisa 1 minggu juga. Nanti keluarnya cek 2-3 hari sampai 5 hari, jadi proses dari bawa contoh sampai menghasilkan uang bisa 20 hari biasa lebih.

Saya itu suruhan, jadi saya kerjasama sama kakak saya, prosesnya saya cuman mengambil dari petani, kaka saya yang bayar, nanti petani dikasih bon, misal saya bawa tembakau mbak, terus saya bawa ke kakak saya nanti dikakak saya di tamplek, ditimbang dulu konfirmasi benar atau enggak, nanti dapat uang dari kakak saya nanti saya kasih ke mbak.

Kalau nanti belum laku dari kakak saya ke gudang, otomatis kan disini kita punya banyak stok, kalau gudang lama prosesnya, saya gak bisa ngapa-ngapain mbak. Uang sudah habis, jadi yaa saya gak bisa beli-beli tembakau.

6. Peneliti : Bagaiman ibu menjual tembakau yang ibu punya?  
 Ibu B : Kakak saya punya KTA, jadi saya suruhan kakak saya. saya ambil di kecamatan kedu, saya bawa berapa keranjang ke kakak saya, ada yang punya 5 sampai 10 keranjang, itu semua sudah langganan, jadi tidak pernah tanya harga, karena saya juga gak tahu, kan saya cuman mengantarkan.
7. Peneliti : Kendala jadi perantara atau pengepul?  
 Ibu B : Saya pernah minjemin uang tapi gak semua jujur, kadang itu mbak sudah dikasih uang tapi tembakaunya malah dijual ke orang lain  
 Ada yang langganan saya gak punya hp, jadi menghubungkannya lewat temana-teman jadinya saya harus kesana.
8. Peneliti : Kualitas Tembakau dinilai dari apanya bu/  
 Ibu B : A : hijau  
 B : hijau ada kuning sedikit  
 C : kuning ada merah-merah sedikit  
 D : merah ada hitam sedikit  
 E : merah item  
 F : item tapi ada merah sedikit  
 Grade A yang pertama yang paling jelek yang warnanya hijau, kalau punya saya grade  
 Sekarang kan grade A sudah tidak dijual jadi dicampur-campur sama grade C atau grade D. Karena grade A itu sekarang sudah tidak cocok tidak sebanding dengan biaya produksinya, harganya terlalu murah. Akanya nanti grade A dicampur, nanti imbunya ditambahi. A-B kebanyakan gak

dijual, jualnya mulai C , misalnya yang A nanti diimbunya yang harusnya 1 malam jadi 2 malam jadi agak kuning-kuning grade B dari 2 malam jadi 3 malam nanti kuning-kuning, nanti pas gulungi atau merajang kita kasih air gula. Terus dicampur sama yang sudah dirajang nanti dicampur . kalau A – B itu nanti ditawur-tawur ke grade C

Keranjang itu nanti ditata sesuai kalau misalnya yang lain kuning grade A belum masuk jadi nunggu sama dalam 1 keranjang, biar sama 1 keranjang.

Oaling mahal cuman

Laki-laki 75.00-80.000, kalau pas rajang wanita 90.000 ribu, kalau saya punya rejeki banyak saya punya hasil yang banyak, saya kasih barang-barang ke tenaga kerja

9. Peneliti : Apakah ada rencana untuk beralih dari usaha atau tanam tembakau bu?

Saya itu tembakau cuman sampingan cuman 3 bulan, jadi

Ibu B : bukan pokok, kalau sehari-hari saya reginanan

Rugi

Untung ada rugi ada, ada yang rugi tapi uang dibawa lari orang juga saya pernah. Saya pernah tahun 2017 dibaw aorang 55 keranjang ga pulang gak tahu kemana, saya sudah bayar saya cicil tap orangnya gak balikin 55 keranjangnya itu.

Nanti langganan saya nelfon saya “bu, gon kula pun enten” nah nanti saya ambil. Nanti setiap petani saya kode saya namai sesuai langganan saya, berapa keranjang gitu ada yang punya 10 ada yang 2 keranjang. Seperti Pak Supar, nanti TTK, nah itu nama saya kode saya.

Nanti dicatet, setiap orang berapa keranjang.

Saya memberikan mereka uang ada yang tidak, ada yang pinjem modal buat rajang, kalau bawa tembakau pasti saya kasih uang kalau dari kakak saya sudah ngasih.

## Hasil Wawancara

### Responden III

- Nama : Pak UU
- Alamat :Desa Kruwisan. Kecamatan Kledung, Kab. Temanggung
- Pekerjaan : Kepala Desa Kruisan,
- Status dalam rantai pertanian tembakau : Pedagang Tembakau dan Petani Tembakau
- Waktu wawancara : 30 Desember 2019 jam 16.00 WIB
- Status : Belum Menikah
1. Peneliti : Status baPak TTalam tembakau?  
 Pak UU : Aslinya saya petani, tapi sementara ini saya menjabat sebagai kepala desa, kepala desa itu kan jabatan sementara aslinya petani kalau pas musim tembakau jadi pedagang juga, garap (bekerja) sendiri sambil dagang.
  2. Peneliti : Bapak punya lahan ?  
 Pak UU : Punya, sekitar 5 hektar tapi gak semua saya garap untuk tiap tahun masalahnya sekarang ini tenaga kerja yang paling susah.  
 Petani itu rata-rata kendalanya itu, tenaga kerja. Untuk orang-orang yang membuatuhkan tenaga kerja itu kendalanya, kecuali bagi mereka yang memang bisa bekerja sendiri itu gak masalah. 3 hektar, 50.000 tanaman tembakau saya tanam dengan pekerja harian jadi Tembakau itu mungkin tanaman yang paling rumit, untuk proses penanaman gak butuh banyak pekerja tapi nanati susahnya pas waktu panen, jadi memang prosesnya panjang khususnya tembakau rajangan.

3. Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjadi petani?  
 Pak UU : Saya dari lahir disini, kalau petani dari kecil gak kerasa sudah jadi petani, kalau pedagang saya belum lama, karena KTA yang saya pakai itu KTA bapak jadi saya melanjutkan. BaPak YYerhenti dagang tahun 2009 saya mulai dagang lagi tahun 2011.  
 Tapi saya sempat berhenti beberapa tahun karena males sama persaingan gak sehat banyak pedagang nakal soalnya kayak tadi itu dia beli dari petani harga tinggi kalau pas dia bayar ternyata gak segitu itu susahnya untuk pedangan yang ain kalau kita gak ngikutin harga disini kita gak dapet barang tapi kalau ngikutin harga yang tinggi susah jualnya ke pabrik makanya saya sempat berhenti dari 2009-2015 karena saya jalan sendiri baru 3 tahun. Tapi saya cuma berhenti berdagang tapi masih jadi petani.
4. Peneliti : Adakah kendala saat penanaman tembakau?  
 Pak UU : Jadi, memang kendalanya sekarang tembakau rajangan itu kan biaya produksinya lumayan tinggi, jadi untuk menghasilkan 1 keranjang tembakau itu, pas proses panennya itu aja kurang lebih Rp 500.000 itu gak cukup, padahal 1 keranjang. 1 keranjang itu sekitar 30-50 kg .  
 Jadi kita tinggal panen gitu, itu mulai petik sampai jadi tembakau rajangan kering itu gak cukup Rp 500.000
5. Peneliti : Modal bapak kemarin tahun 2018 berapa ?  
 Pak UU : Kalau untuk tanam itu gak terlalu banyak, dan untuk 1 hektar, mungkin yang paling mahal itu pupuk kandang untuk 1 hektar butuh kira-kira 5-6 truk satuannya truk, harganya Rp 1.500.000 per satu truk itu buat beli pupuknya

Kalo pupuknya gak bisa dibongkar dilokasi, maka nanti akan ada biaya tambahan untuk ngalansir kemudian pupuk-pupuk lainnya seperti SET A atau KNU. Saya kira, beda-beda untuk pupuk tiap petani. Tapi untuk biaya tanam itu gak terlalu mahal, itu nanti yang mahal pas panennya.

6. Peneliti : Faktor yang membuat tembakau dikatakan bagus dan berkualitas ?

Pak UU : Banyak sekali. Jadi mulai proses tanam itu pupuk sudah berpengaruh, kalau bisa pupuk kandang, pupuk kandang kan macem-macem, ada yang pupuk ayam, sapi terus kambing. Paling bagus itu pupuk sapi atau kambing, dia nanti tembakaunya itu aromanya lebih bagus.

Tembakau itu aromanya punya khas sendiri-sendiri tiap daerah, misalnya tembakau sumbing dibandingkan dengan sindoro memang gak sama.

Memang kalau kita belum pernah mengolah , belum pernah menghadapi tembakau itu sulit dibayangkan

Mungkin perawatan ya, itu nanti dia jadi sampai tanaman siap petik itu sudah satu rangkaian proses yang panjang tapi itu masih rata-rata jadi hampir sama pengolahannya

Nanti setelah petik, proses pengolahannya di rumah itu macem-macem. Tapi untuk mengolah dari dia harus di peram sampai matang siap rajang barulah di rajang.

Nah ini, proses rajang saja disitu juga banyak faktor yang menentukan kasih gula kasih campuran-campuran lainnya. Proses penjemuran, nanti kalau udah dijemur kering nanti mau dipack di keranjang itu ada proses di”yem” atau karena tembakau masih keras jadi tembakau itu harus kena angin jangan sampai kena embun. Karena yang bagus tembakau itu ayemnya karena angin, dia nanti

kalo di tata tidak patah-patah ajur daunnya tapi tidak mengurangi aroma dan kelir itu wujudnya, kalau yang kuning ya tetap kuning kalau merah ya tetap merah.

Tapi nanti kalau kena embun dia akan berubah warna, kalau nanti terlalu banyak kena embun rata-rata warnanya jadi coklat atau polos, udah jelek dan gradenya juga udah jelek dan aroma juga terpengaruh oleh itu.

7. Peneliti : Bagaimana cara menilai tembakau itu bagus atau enggak?  
Jadi tembakau untuk menilai itu bagus atau enggak :
- Pak UU : Pertama itu kelir atau wujudnya dari segi warna, kadang ada yang warnanya sama yang satu dop yang satu berminyak itu saja sudah berbeda  
Kedua itu kalo dipegang. Kalau yang bagus nanti dipegang agak berisi, daunnya tebal tapi lemes tidak kaku tidak kering.  
Ketiga dicium, dari aromannya  
Jadi dilihat, dipegang dan dicium
8. Peneliti : Bagaimana cara menentukan harga tembakau ?  
Untuk masalah harga, memang tembakau itu berbeda
- Pak UU : dengan produk pertanian lain karena tidak ada standarisasi harga yang paling pas itu tidak ada bagi tembakau. Jadi selama ini petani itu tidak punya daya tawar, karena yang menentukan harga greder.  
Greder itu yang membeli tembakau, misalnya gudang garam, djarum.
9. Peneliti : Bagaimana prosensya bapak untuk menjadi pedagang ?  
Saya beli dari petani, nanti kan barang diantar kemudian
- Pak UU : pembayaran nanti ada sistem tersendiri seperti apa yang sudah berlangsung selama ini ada potongan-potongan

berat, potongan biaya nanti ada perkeranjang petani dikenakan biaya.

Kemudian tembakau yang sudah saya beli, nanti saya ambil sampel. Jadi tiap keranjang ada sampelnya yang saya jual ke pabrik. Jadi saya jual ke pabrik, sampel-sampel itu, contoh-contoh yang kecil-kecil itu, kalau sudah ada harga saya kirim barangnya yang keranjang, nanti disana dicocokkan antara sample dengan keranjang kalau tidak cocok out atau keluar.

Persaingannya buat masuk gudang itu banyak banget, dan proses jualnya susah.

Banyak pedagang nakal, nanti pas dia beli, petani minta berapa kasih aja, nanti dikasih girik sebagai tanda menghargai tembakau, misalnya saya beli tembakau ke mbak harga Rp 80.000 saya kasih girik, nanti ditulis harga Rp 80.000 nanti pas kirim barang bawa giriknya tapi kadang-kadang petani itu selama ini banyak yang nakal, jadi pedagang yang nakal banyak petani juga banyak.

10. Peneliti : Pernah merasa dicurangi gak pak?  
 Pak UU : Kalau dari petani, tembakau yang kemarin dijual sampelnya bagus mungkin nanti di keranjang ditambihin tembakau yang kurang bagus, contohnya Grade A. Macem-macem sebetulnya kadang keranjang ditambahi berat. Berat keranjang itu kan standarnya 5 kg sebetulnya tapi kadang ada yang pesan sampai 8-10 kg, kalau itu mungkin tembakaunya masih sama tapi dia nambahin berat. Ada juga tembakaunya yang dicampur pokoknya macem-macem. Tembakau yang nakal itu banyak, kalau di parabrik caranya macam-macam ada yang dia menekan petani dia beli

berpaa ternyata bayarnya gak sesuai ada yang nakal tapi nakalnya gak keliatan misalnya timbangannya, jadi timbangan kalau gak digital susah patokannya jadi kalau pedagang dapaat 2-3 kg saja per keranjang itu sudah banyak duit. Misalnya harga Rp 70.000 dia perkeranjang 3 kg sudah Rp 210.000 dia dapet 1000 keranjang aja sudah Rp 210.000.000 kalau saya bilang itu mencuri dari petani karena petani gak tahu.

Ada juga yang nakal sama pabrik caranya tembakau yang beli dari petani macem-macem ada yang bagus dan kurang bagus, pedagang yang nakal itu dia cari tembakau yang paling bagus, satu keranjang dia jadikan sample semua dijualah ke pabrik otomatis harganya bagus semua. Nanti pas pengiriman dia ada main sama orang-orang di gudang biar bisa masuk semua.

11. Peneliti : Proses bapak membeli dari petani ?  
 Pak UU : Jadi kemarin saya beli dari petani, kalau harga saya ngikutin pasaran disini, tapi nanti kita gak tahu mau ngasih harga berapa, dan kita tidak punya daya tawar, kalau pabrik sudah menentukan sekian ya sudah, mau enggak mau sekian itu harganya.

Belum tentu semua saya kasih cash uang saat ada petani yang ngasih ke tembakau, karena untuk pedagang tembakau uang yang berputar banyak, 1 keranjang itu kalau bagus harganya 2.000.0000 – 3.000.000, kalau semua saya kasih langsung uang, gak kuat apalagi saya gak tahu harga yang dipatok pabrik. Tapi kalau semisal ada uang saya kasih kalau semisal gak ada saya kasih kayak bon.

Nanti kalau sudah jadi semacam nota atau girik berarti dia gak boleh dikurangi lagi harganya, walaupun dia belum

menerima uang tapi dia udah menerima nota seperti harga berapa dikalikan berat berpa nanti ketemunya dia tinggal ngambil uangnya aja nanti kalau udah ada uang.

12. Peneliti : Proses menentukan harga bagi bapak sampai ke pabrck ?  
 Pak UU : Jadi tembakau itu nanti nimbangnyanya tetap sama keranjangnya tapi dia potongan berat 20%, jadi misalnya beratnya 50 kg itu bruto nanti menghitungnya jadi 40 kg karena dianggap 10 kg itu keranjangnya.

Kemarin saya ngambil dari petani , sekitar 2000 keranjang yang saya beli dari petani. Kalau kemarin rata-rata Rp 50.000 – Rp 70.000 walapun ada yang sampai Rp 90.000 atau dibawah Rp 50.000.

13. Peneliti : Proses masuk tembakau bapak ke pabrik ?  
 Pak UU : Gudang Garam itu orang sini nyebutnya “Gudang Grandong” karena disana itu serba duit. Kalau kita mau ngirim tembakau mau ngantri nanti sama satpam sudah kena. Untuk ngirim tembakau 1 keranjang itu biasanya masuk ke gudang kadang-kadang gak cukup Rp 100.000 setiap keranjang. Rp 100.000 hitungan keseluruhan, misalnya kita bawa 100 keranjang minimal kita bawa Rp 10.000.000 buat ngasih-ngasih gitu.

Sebenarnya kalau perhitungan itu ada, yang kena baiya itu bongkar = Rp 8.000 tiap keranjang, numplek = Rp 15.000, biaya kirim dari sini ke gudang setiap keranjang Rp 10.000 harusnya Rp 35.000 cukup. Tapi kalau semisal segitu, kita kirim sekarang sampai besok gak dikerjakan. Kalau sample biasanya saya sama satu orang teman udah cukup, saya ngirim ke pabrik biasanya tergantung kita dapat berapa, kita bisa ngirim sample terus. Misalnya banyak petani yang datang, saya bawa 500 kerajang, cuman kan proses jualnya belum tentu seharu selesai

mungkin hari ini baru dikasih harga berapa. Kalau saya belum boleh ada proses namanya “Apel” itu saya masih mau minta harga tambahan mungkin kalau hari ini saya belum dapat saya simpan dulu disana besok saya datang lagi. Nanti saya datang lagi saya minta tambahan harga yang kemarin sekalian saya bawa sample baru lagi jadi nyusul terus. Saya kalau bawa sample misalnya dari 50keranjang saya bawa 50 sample seperti satu gengam ada 50 sekitar ½ kg nanti saya tata kertas terus digulung.

14. Peneliti : Cara masuk pabrik, selain sample ?  
 Pak UU : Jadi pabrik ngasih pengumuman, dan pedagang yang bisa masuk itu yang punya KTA. Kalau saya kan punya KTA Gudang Garam, jadi saya gak bisa masuk Djarum karena saya gak punya KTA Djarum kalau nanti saya mau jual ke yang lain seperti Djarum saya titipkan ke orang. Tahun ini tembakau gak bagus, karena susahnya jadi tembakau itu yang menentukan harga itu dari pabrik. Kadang-kadang misalnya kemarin jual bagus ya.. sekarang beli dari petani tinggi tahu-tahu besok harganya jatuh.
- Tahun kemarin rata-rata semua pedagang sampai ke petani, kendala cuaca belum selesai panen sudah hujan. Untuk wilayah tembakau yang melakukan pembelian cuma gudang garam, Djarum sedikit. Jadi kalau semisal gak ada saingan, dia menentukan harganya semanya karena otomatis tembakau kan masuknya ke gudang garam semua. Tapi mungkin kalau ada pabrik-pabrik lain juga membeli nanti akan ada persaingan jadi gak semanya.
15. Peneliti : Syarat untuk mendapatkan KTA pabrik ?  
 Pak UU :

Di desa kruwisan ada 16 orang yang punya KTA di Gudang Garam, syaratnya saya gak terlalu mengerti tapi orang-orang itu pasti berdagang sejak dulu, akhir-akhir tahun 90an banyak orang yang ingin jadi pedagang akhirnya dibatasi, akhirnya Gudang Garam ngambil orang-orang lama, dan orang-orang lama itulah yang dikasih KTA. Di Gudang Garampun gredernya gak Cuma 1 orang, dulu ada 5 orang sering disebut Pandawa Lima, nah setiap 5 orang itu punya bakul sendiri-sendiri dan selernya berbeda-beda.

Jadi KTA ini setiap tahun ganti, nanti kalau hilang bayar sekitar Rp 500.000. saya pikir kartu itu gak penting banget, saya gak pernah bawa kalau saya jual. Jadi nama TTS itu “S” nya Shin dari Pandawa 5 kan Chong Yen, Chong Shin, Chong Lin, Chong Gyong dan Chong Dai. Nah saya sama Chong Shin ini jadi TTS kalau Chong Lin nanti jadi TTL. Saya jualnya aja kerumah gak pernah ke gudang jadi langsung ke rumah Shin.

Kalau misalanya ini KTA jatuh ditemu orang tetap gak bisa soalnya kan disana memang sudah saling kenal jadi gak bisa dibohongi jadi gak bawa kartu enggak papa. Menurut saya setiap tahun bayar buat ganti kartu atau di perbaharui itu kan paling uangnya buat bikin kartunya itu lah buat keuntungan yang kerja disini.

16. Peneliti : Kriteria pabrik dalam memilih tembakau ?  
 Pak UU : Kalau tembakau standart tiap tahun, dari grade B-C-D sampai E-F tapi biasanya dia (Gudang Garam) paling banyak minta grade D yang merah ada kuning-kuningnya.
17. Peneliti : Apabila Tembakau gak masuk ke pabrik ?  
 Pak UU : Jadi jual itu satu gulung isinya 70 atau 80 kadang-kadang bisa masuk semua tapi harganya macem-macem jadi ada

yang bagus ada yang enggak tapi kadang kala ada yang gak masuk, kalau gak masuk saya bawa pulang dan saya proses lagi soalnya kadang-kadang saya bawa bilanganya jelek besok dibawa lagi dibeli. Jadi pokoknya yang paling berkuasa itu gredernya.

Nanti tembakau yang gak masuk ke pabrik, tembakau yang gak masuk ke pabrik-pabrik besar nanti bagi pengempul ke pabrik-pabrik kecil, selain Djarum, Gudang Garam, Sampoerna atau Bentoel ada perusahaan yang saya tahu dari Semarang mencari tembakau disini yang murah-murah mungkin karena biasanya pabrik kecil jadi modalnya gak kecil jadi mencarinya tembakau yang anggap saja sisa-sisa dari pabrik-pabrik besar itu.

Karena tembakau itu gak bisa langsung jadi rokok, kalau Gudang Garam itu butuh waktu tahun untuk jadi rokok, semisal sekarang saya gak masuk jadi 5 tahun lagi baru diolah jadi rokok. Tapi saya gak tahu kalau jaman sekarang soalnya sekarang kan mungkin sudah ada teknologi lebih bagus.

Kalau saya membeli dari petani misalnya saya membeli petani langsung saya kasih ke petani Rp 70.000 ternyata di pabrik harganya gak sampai segitu ya saya harus nanggung rugi.

Mungkin gini, kalau kita pas jual tembakau sekali kirim misalnya 100 keranjang gak mungkin utuh semua mungkin ada beberapa yang rugi yang lain untung jadi saling menutup satu sama lain.

18. Peneliti : Keuntungan tahun ini ?  
 Pak UU : Tahun ini saya rugi,  
 Tembakau sampai miliar tapi tergantung omsetnya dia beli berapa, memang tembakau itu seperti judi nanti pas

untung gak pake hitungan hari kita berangkat pagi jual ternyata untungnya banyak tapi kalau rugi juga sama ratusan juta ilang gitu aja.

19. Peneliti : Rugi sampai berapa pak tahun ini ?  
 Pak UU : Memang tahun ini saya rugi hampir 1 miliar, dari sekian kegiatan di tembakau itulah. Saya kan beli daun tembakau juga dari luar temanggung, dari malang dan magelang otomatis daun-daun tersebut harus saya bayari nah pas saya jual harganya sudah jatuh. Ya memang, kan saya ilang main tembakau itu kayak judi itu kalau sudah sering mungkin kecanduan. Tapi saya mikirnya sederhana, mungkin kalau sekarang rugi mungkin tahun depan saya untung. Kalau kerja harus dapat terus kan gak mungkin, kalau syaa pokoknya positif thingkingya.

Saya sebetulnya 2 tahun ini rugi, tahun kemarin saya rugi buat beli daun tembakau kalau pedagangnya saya rugi tapi pas akhir-akhir saya banyak dapat titipin dari petani, nah saya dapat komisi. Banyak petani yang gak mau saya beli tapi cuma minta dititipkan untuk dijualkan. Mislanya disana laku katakanlah Rp 50.000 nanti komisi saya Rp 5.000 per kg. Jadi kalau misalnya 1 keranjang 30 kg berarti saya dapat Rp 150.000 per keranjang. Awal-awalnya saya tetap dagang jadi sya beli tapi banyak yang rugi.

Jadi memang akhir-akhir ini iklim tembakau sedang sulit hampir semua dari petani sampai pedagang, walaupun mungkin pas musimnya gak bagus ya tetap ada petani yang bejo tapi kadang ada yang sebaliknya pas musimnya bagus tapi karena gak beruntung juga ada.

Saya pernah untung banget, dan itu lumayan nutupin kerugian yang kemarin. Dulu pas tahun 2011 itu paling

bagus, tapi saya gak dagang jadi cuma dari pertanian saya dan saya beli daun tembakau.

Waktu tahun 2011 saya tembakau sendiri hasilnya cukup banyak 600-700 keranjang, 1 keranjang itu ada 40kg -50kg harganya memang luar biasa dari sekian keranjang yang saya garap yang kurang dari Rp 100.000 hanya sekitar 40 keranjang yang lainnya harganya diatas Rp 100.000 semua rata-rata harganya Rp 120.000.

Saya pernah merasakan rugi sudah untung sudah, orang main tembakau itu spekulasinya tinggi kalau ada rugi ya sudah saya anggep biasa aja.

20. Peneliti : Kerugian secara fisik? Kesehatan mungkin pak?  
 Pak UU : Mungkin ada tapi saya belum pernah tapi mungkin penyakit kayak gitu mungkin sementara bagi yang sensitif pas panen aja ya jadi pas sudah tidak panen tembakau sudah tidak lagi.

21. Peneliti : Beda petani – pedagang secara untung dan kendalaa?  
 Pak UU : Kalau kendala, yang utama dari pabrik kalau pabrik belinya bagus secara umum pedagang untung petani senang, tapi kalau pabrik belinya gak bagus petani gak dapat duit pedagang juga sama. Kalau pedangan itu gak semua, kalau betul-betul pedagang pasti dia akan nanggung rugi, tapi banyak juga pedagang yang gak mau nanggung rugi dengan berbagai cara.

Heran saya itu, tahun ini misalnya pedagang yang nakal-bakal itu beli dari petani sekian-sekian dan harganya gak sesuai tahun depan dia beli dari petani pedagang itu masih dapet, jadi susah nya itu.

Tembakau itu kepercayaan jual tembakau itu seperti jual kepercayaan. Mungkin kalau saya beli dari petani itu saya mantap karena memang dia bagus, tapi ada juga yang dia

beli dari petani yang lainn gak mau kurang mantep meskipun tembakaunya bagus tapi orangnya sifatnya sering itu sering gini. Sama juga saat pedagang jual di pabrik, kita itu membuat patokan tembaaku in harganya sekian, karena misalnya 1 tembakau yang sama, prosesnya sama saya jual dengan teman saya yang harganya belum tentu sama, susah disitu kita gak bisa mematok harga.

22. Peneliti : Sistem Kerja bapak ?  
 Pak UU : 3 tahun ini saya banyak yang bantu tapi jual di pabrik saya. Saya punya orang-orang buat mengambil dari petani. Karena kerja di tembakau itu gak mungkin sendiri dan itu yang menjadi biaya jadi tinggi banyak juga untuk tenaga kerja.

Saya kalau hitung susah, soalnya selain dari lahan sendiri saya juga ketika “merajang” saya gak punya panen sendiri tapi saya beli daun juga dari luar tembakau dan itu beda.

Kita kan berusaha, perhitungannya saya mengerjakan punya sendiri gak cukup kalau sendiri makanya saya mendatangkan tenaga kerja banyak, kalau saya mendatangkan punya saya sendiri dari lahan saya sendiri kan ibaratnya banyak tenaga kerja yang menganggur karena sedikit padahal saya butuh tenaga kerja itu nah daripada nganggur mending saya beliin daun tembakau dari yang lain.

Tenaga kerja saya makan disini laki-laki satu hari Rp 80.000 – Rp 85.000 kalau perempuan Rp 75.000 selama masa panen agustus-september. Pas nanem itu murah karena dari pagi sampai jam 12 siang, itu rata-rata Rp 30-000 – Rp 35.000 untuk 1 orang.

32. Peneliti : Kendala yang dialami tahun ini saat penjualan tembakau?

Pak UU : Proses dari masuk samapi jual, jadi saya jual saya dapat harga atau dikasih harga tapi belum masuk ke gudang, untuk masuk gudang itu antri karena dibatasi 1 hari ada kuota kalau dulu awal-awal sehari dibatasi 2000 keranjang kalau dia belinya sehari lebih dari 2000 keranjang nanti sisanya nunggu besok masuk gudang dan itu baru sample. Kalau sudah gudang nanti disegel dan gak boleh dibuka-buka lagi, nanti dibukanya waktu kita kirim barang buat dicocokin. Jadi, sample sudah dikasih harga disegel disimpen di gudang nanti kita nunggu antrian untuk pengiriman . Nunggu pengiriman kita antri juga karena tiap gudang itu tiap gudang itu kuotanya dibatasi. total kemarin ada yang sampai 1 bulan buat nunggu itu bikin pusing, kepastian gak ada, yang jelas kalau kita nunggu proses itu sampai selesai kita gak melakukan pembelian otomatis nanti pas kita selesai proses udah selsai ini panen tembakau artinya kita kan beli terus dari petani. Nah yang bikin pusing itu, gudang dirumah itu sampe penuh karena gak dikirm-kirim, utangnya sama petani semakin banyak dan kita resikoanya kita semakin banyak.

Karena petani yang sudah kita beli meskipun petani itu belum menerima uang, rata-rata petani tetap meminta nota kalau petani sudah pegang nota itu berarti dia cuman nunggu uang dan itu belum tahu patokan harga dari pabrik kalau sudah dibikinkan nota berarti sudah pasti sekian. Nah, resikoanya di pedagang, soalnya kadang-kadang tembakau yang sampelnya sudah dikasih harga itu nanti bisa saja pas dikirm tembakaunya ternyata gak cocok atau harganya rencah.

24. Peneliti : Bagaimana jika pemerintah melarang ?

- Saya belum tahu ya, tapi sekerang regulasi pemerintah itu
- Pak UU : memberatkan tidak hanya petani tapi pabrik juga ditekan juga karena ada cukai, tapi kalau misalnya pemerintah rencana ibaratnya menutup tembakau sepertinya akan susah, karena mungkin pemerintah butuh disitu karena cukainya luar biasa dari tembakau, tahun ini hampir 200 triliyun kalau dari APBN indonesia kan maneman.
- Kalau kita liat perbatang aja, misalnya ini (menunjukkan rokok) cukai perbatang Rp 590,- dan isinya 16 dikalikan aja itu baru satu rokok. Harga Rp 20.000 yang masuk ke pabrik gak hampir 50% karena sebagian besar masuk ke negara. Jadi kalau ditutup malah rugi dan gak mungkin selama indonesia masih defisit.
25. Peneliti : Apakah bapak ingin Beralih dari tanaman ini ?
- Pak UU : Kalau pikiran beralih, enggak. Karena sudah kebiasaan jadi selama pabrik masih beli dan pemerintah gak ada regulasi yang berat untuk petani mungkin masih jalan. Tapi kita kepikiran untuk usaha-usaha lain, karena tembakau dalam satu tahun musim panen paling lama 3 bulan, agustus – oktober dengan nanem maret-april sudah tanam. Selama bulan-bulan itu bisa cari usaha yang lain.
26. Peneliti : Kenapa bapak masih ingin bertahan dengan tanaman tembakau?
- Pak UU : Saya gak tahu kalau di daerah lain tapi di daerah kruwisan. Walaupun tembakau jadi unggulan kalau di kruwisan sudah berubah jadi selain tembakau mereka menanam tanaman hortikultura seperti sekarang ini banyak yang menanam bawang putih dan bawang merah. Walaupun tembakau mengalami kegagalan dia punya hasil yang lain. Saya juga sempat kalau rapat-rapat bersama masyarakat saya sampaikan petani kalau bisa untuk hidup sehari-hari

dia bisa mencari pertanian selain tembakau katakanlah bawang merah, bawang putih, cabai , dan lain-lain. Jadi usahakan untuk mencukupi kebutuhna hidup, andaikata tembakau bagus itu binus kalau dia gagal dia punya yang lain untuk hidup, saya gak ngajari tapi menghimbau, alhamdulillah di kruwisan ini dari segi petani ekonominya sudah membaik.

Pemerintah itu banyak program untuk petani, petani kruwisan gak mau dikasih bantuan saya kurang paham tapi saya senangnya mereka senang mandiri gak mau dikasih cuma-cuma mereka gak mau, kenyataannya tahun kemarin akan diberikan 150 hektar untuk 2 desa yaitu Desa Kruwisan dan Desa Petarangan , tapi malah desa sini menolak akhirnya 150 hektar masuk ke Desa Petarangan, warga sini lebih suka utang mungkin lebih mandiri, mungkin leih mandiri gitu lah, jadi kalau utang mereka kan harus mengembalikan kalau bantuan kan cuma-Cuma saya gak tahu mereka lihatnya dari mana, mungkin karena sudah kebiasaan dan mau mandiri itu tadi.

Petani sebagian besar pengennya seperti itu kebetulan ada pihak swasta juga, peraturan kementrian pertanian yang baru untuk importir kewajiban tanam minimal 5% dari jumlah kuota yang diajukan. Nah disini, ada satu importir yang dia bekerja sama dengan petani untuk penanaman bawang putih, dia kasih pinjaman modal dan bibit. Itu murni pinjaman nanti dia mengembalikan sesuai dengan apa yang dia dapet sistemnya bukan bagi hasil.

Kebetulan saya koordinator, saya gak mau petani cuma sebagai obyek karena mereka para importir butuh lahan dan wajib tanama, kalau bagi hasil nanati petani akan rugi.

Kalau petani cuma dipinjemi ya udah dipinjemi aja nanti dia mengembalikan.

Paling penting sebenarnya kenapa bawang putih makin hilang karena pas petani panen harga bawang putih jatuh, yang jelas itu kaitannya dengan kebijakan pemerintah. Karena saya sudah 2 ahun ini banyak musawarah tentang ini syaa sedikit menangkap maksud pemerintah. Menurut saya, kebijakan pemerintah saya tidak menyalahkan tapi biaya yang banyak swasembada untuk bawang putih dengan kebijakan seperti itu maka saya rasa itu tidak akan berhasil, pemerintah mennganggarkan banyak tapi tidak ada hasilnya mungkin yang mendapatkan hasil hanya orang-orang tertentu.

Kalau di petanian, pemerintah ingin mensejahterakan petani bukan dari biaya produksi jadi pemerintah harusnya campur tangan pas panennya itu, kayak bulog atau dulu kedelai. Kalau pemerintah mau seperti itu saya yakin uangnya gak sia-sia, petani juga senang dan otomatis itu akan meningkatkan minat petani untuk menanam. Saya kira petani itu tidak harus disuruh nanem, kalau memang dia jualnya bagus dan menguntungkan otomatis petani akan nanem. Tapi dia mau disuruh dikasih bantuan dikasih apa-apa, tapi kalau nanemnya rugi masak petani akan menjalankan kan pasti gak mungkin.

Saya sebenarnya ngurusi kerjasama bawang putih jadi koordinator terus saya dirikan koperasi untuk bawang putih di parakaan, saya ingin merangkul melindungi petani jangan sampai mereka di dimanfaatkan oleh para pengusaha-pengusaha itu karena mereka itu para pengusaha itu butuhnya lahan saya itu khawatir mereka sudah dapat lahan nasib petani tidak di perhatikan dia bisa

impor dapat untung banyak jadi saya pengennya yang namanya kerjasama itu saling menguntungkan.

Harapan saya para muda-muda ini punya ide lebih cemerlang untuk kesejahteraan petani,

**Hasil Wawancara**  
**Narasumber IV**

Nama : Pak Jaswadi

Alamat : Desa , Kecamatan Bulu , Kabupaten  
Temanggung

Status dalam

Pertanian Tembakau : Pedagang Tembakau

Waktu : 30 Desember 2019

1. Peneliti : Status dalam pertanian tembakau?  
Pak TT : Pak jas itu saya dari rumah mau jual tembakau . Saya dulu petani tembakau saya belajar tembakau, bisa saya jadi pedagag,saya merajang saya tanam tembakau, saya belajar sampai sekarang akahirnya sekarang saya jadi pedagang
2. Peneliti : Bagaimana proses Bapak membeli dari Petani ?  
Pak TT : Jual dari tani menyesuaikan gudang, misalkan pebelian awal-awal tembakau kan jenisnya lain ada A B C DE F G kalau pak jas itu dari A sampai D. Harga kalau tahun kemarin harganya paling mahal tembakau sawah paling tinggi 72.500 per kg, itu yan terbagus kalau saya. Tembakau tegal seperti tegal tipernya udah beda, Tembakau sawah, lamsi, tiongang, tuwoalo,kalau saya sawah  
Saya beli dari petani tembakau yaa tembakausawah. Pabrik membutuhkan semua tipe tembakau, sebagian besar sawa

Saya beli dari petani, menyesuaikan pabrik, misalkan tipe A, tapi kadang pabrik itu membuat bingung, tipe B dibeli mahal tapi C dibeli murah, misalnya B harganya 50 – 60 ribu, sampai tipe C dibeli 60-65 seharusnya lebih tinggi, dari awal itu 30-35, 40 - 45, 50 – 55, 60 – 65, 70 – 72.500 sampai kemarin

3. Peneliti : Berdasarkan apa bapak memilih tembakau yang sesuai pabrik?
- Pak TT : Kualitas Syaratnya per keranjang apa adanya, sama antara sample dengan keranjang
4. Peneliti : Kendala yang dihadapi saat jadi pedagang tembakau?
- Pak TT : Tahun ini sulit, pertama beli saya untung saya beli 60 – 65 ribu ternyata kejual 70-75 ribu saya untung, kalau kemarin saya belinya 50 keranjang saya beli lagi saya 100 keranjang, saya beli 70 - 80 ribu saya jual ke pabrik ternyata 60 -65 per kg, akhirnya saya mundur kalau saya lanjut pasti saya hancur
- Tahun kemarin modalnya saya beli tembakau sudah beli saya bawa ke pabrik sama juragan dibeli, annati kirimanny aterlalu lama bisa sampai setengah bulan sampai 28 hari, misalkan petani dari ekranjang, saya buka saya tumpuk saya ambil sample saya kasih pabrik, pembelian saya masuk buku, borse masih rugi, saya tawar sama borse, tapi paling gak bisa misalnya bisa nambah cuman 5000
- Dulu, uang pabrik gampang keluar, misalkan pembeliannya 70 ribu ini harus kebeli 75 ribu itu masih bisa mbak ditawar, tapi sekrang sulit sekali
- Saya paling cepat setengah bulan setelah sampai pertengahan 25 – 28 hari buat menunggu tembakau dikirim

Tembakau saya sudah dibeli, contoh sudah pasti dibeli keranjang di kirim di pabrik nanti kalau cocok antara sample dengan pabrik itu bisa masuk, kalau seandainya gak cocok gak bakal masuk ke pabrik

5. Peneliti : Bagaimana proses penjualan di Pabrik?  
 Pak TT : KTA saya gudang garam sesuai dengan saya punya juragan Koh Shin KTA itu buat seri, saya kirim tembakau serinya JS itu nomer seri bosnya S dibelakang itu nama bosnya , misalkan saya jual ke pabrik itu ada potongan pajak, misalkan saya sudah kirim KIR contoh ternyata cocok nanti disegel dicap nanti setelah semua sudah ACC nah di cap , saya dikasih waktu saya dikasih DO untuk pengiriman. Setelah nanti ada waktu DO untuk ke gudang buat ngirim sehari selesai, misalkan saya kirim 100, ternyata yang keluar 10 yaah saya bwa pulang yang 90 masuk jadi uang. Cek nya nunggu paling cepat 3 hari kalau ada sabtu-minggu yaa jadi 5 hari.

Pas jas masuk bayar, nanti ada bayar numplek , menurunkan tembakau dari tembakau bayarnya 7.500 per keranjang, setelah turun keranjangnya , tembakau ada orang dalam buat mencocokkan nanti numplek itu ongkosnya 7.500 ribu lagi per keranjang, kalau ada yang keluar kan saya bawa pulang, tembakau nya dimasukkan ke keranjang lagi buat nutup “ngasut” itu bayarnya 5.000 per keranjang nanti tembakau di naikkan ke truck bayar lagi 5.000 per keranjang. Kepotong ongkos lagi 10.000.

Misalkan bawa 100 keranjang yang masuk 90 keranjang, yang masuk bayar 15.000 ribu dikali 90 misalkan yang keluar 10 nanti dikali 10.000.

Memang semua serba uang, memang seperti itu prosesnya.

Tembakau yang di tolak, misalkan saya bawa 150 yang gak dipakai 30 keranjang ya saya jual lagi, saya perjuangkan, setelah itu saya belil agi dari desa saya campur saya masukkan lagi say a campur samapi masuk. Kalau hari ini saya gak masuk, insyaallah besok saya bawa itu bisa masuk.

6. Peneliti : Kendala yang dihadapi dalam pertanian tembakau ?  
 Pak TT : Ruginya karena waktunya lama, DO kiriman yang lama, tembakau tahun ini kualitas nya bagus menurut saya termasuk bagus tapi kalau pabrik menganggapnya jelek yaa beda. Tapi harganya tidak terlalu tinggi. Kalau dulu, musim kemarau panjang, jaminan pasti mahal kalau sekarang pasti sulit.
- Dari ACC sudah cocok pedagang sudah cocok tapi DO pengiriman waktunya lama 15-28 hari gak cocok, masalah pembayaran tidak kenapa-kenapa
- Tembakau kalau punya pak jas, nomer pak jas, 036 nomere borse 20 TTS . Selama sudah 30 tahun baru kembali 1 sudah ribuan keranjang, mutur tembakaunyya ada putur misalkan kurang kering kalau ditumpuk mutur, walaupun sudah dibeli ternyata ada yang utur nanti sesuai harga berapa berapa berat berapa nanti saya dipotong
7. Peneliti : Bagaimana baPak YYisa menjual ke Pabrik ?  
 Pak TT : Saya jadi kuli di gudang garam, lama-lama saya kenal saya suka bawa tembakau ke gudang garam saya kenal akrab terus saya dikasih KTA.
- Kta prosesnya 1 musim tiap tahun ganti kalau saya gak ada masalah tahun depan saya masih dikasih, tapi kalau

ada masalah tahun depan gak bisa lagi msialnya nyolong atau gelut nanti pasti bisa dihapus gak bisa masuk lagi.

Saya bayarnya 100.000 syaa punya 4 KTA terdiri dari yang 2 khusus buat pengiriman tembakau , yang 2 buat KIR tembakau, saya sama wakil saya, yang biru buat ngirim yangmerah buat KIR, saya satu yang bantu saya

8. Peneliti : Kecurangan yang dialami sebagai pedagang tembakau  
Pak TT : ?
- Banyak yang saya beli, atasnya bagus dalemnya jelek , tapi biasanya saya cek kalau gak cocok ya saya keluarkan, saya bsudah beli dari petani tapi saya belum kasih uang. Misalkan saya ke petani saya tawar menawar misalkan 50.000, kalau misal itu gak cocok yaa saya keluarkan kan saya sudah tahu pas taawar menaawar saya sudah lihat pas saya beli , jadi saya tahu kalau gak sama, tapi itu jarang terjadi karena saya sudah lama mereka semua yang saya beli adalah langganan saya semua. Saling percaya
9. Peneliti : Apakah bapak memiliki rencana untuk beralih dari tembakau?  
Pak TT : Saya banyak, saya blantik di pasar saya banyar, saya jual beli tanah mobil sudha semua, tembakau itu andalan sebenarnya.
- Saya dulu kerja di gudang garam, 2 bulan buat makan 1 tahun itu sampai sisa, kalau sekarang memang sulit masalahnya apa pedagangnya sudha banyak jumlahnya berapa butuhnya berapa kalau sekarang sudah banyak. Sekarang sudah dibagi-bagi, jatahnya berapa sama bakul yang lain gak seperti dulu, kalau dulu bakul nya

bos saya baru 43 jadi gak dibagi, kalau sekarang bos saya itu lebih dari 100, kalau saya jatahnya 1000 sekarang saya jadi 500.

Soalnya terlalu banyak, tahun depan gudang garam kebutuhan nya berapa nanti ada perwakilan 5 bosnya dibagi-bagi ambil berapa dari bakul. Kalau dulu sampai kewalahan, bakulnya sedikit butuhnya banyak, kalau sekarang bakulnya banyak butuhnya juga banyak. Jadi memang seperti itu sudah tidak bisa protes.

## Hasil Wawancara

### Narasumber V

- Nama : Pak KK
- Alamat : Desa Mondoretno. Kecamatan Bulu, Kab. Temanggung
- Status dalam Rantai pertanian Tembakau : Petani tembakau dan Pedagang Tembakau
- Pekerjaan : Kepala Desa Mondoretno
- Waktu : 6 Januari 2018 jam 18.00 WIB
1. Peneliti : Status BaPak TTalam pertanian tembakau apa ya pak?  
Pak KK : Saya hitungannya petani, yaaa petani yaa bakul, saya punya lahan saya 1,5 hektar
  2. Peneliti : Termasuk jenis tembakau apa yang bapak ibu jual ?  
Pak KK : Saya standart ya, tembakau sawah. Gak bisa kalau tembakau yang mahal-mahal gitu, paling tinggi Rp 70.000
  3. Peneliti : Bagaimana proses penanaman tembakau ?  
Pak KK : Pertama kali, dicangkul setelah dicangkul pertama nanti dicangkul yang kedua, nanti di petak-petak mungkin sekitar 10 meter setelah itu nanti di larik, nanti di bonjol terus dikasih pupuk, kalau enggak pupuk kandang yaa pupuk TS atau yang lain. Setelah itu beberapa hari sekitar 4 hari dikasih air, 1 hari lagi ditanam. Setelah ditanam di gali lagi nanti setelah beberapa hari di pupuk lagi. Setelah itu orang sini bilanganya “di dangir” lalu di uruk setelah itu kan tembakau agak besar nanti di rawat setelah itu nunggu proses nanti setelah pengumuman pabrik , begitu pabrik buka biasanya tanggal agustus tanggal 20 ya nanti dipetik terus di rajang

4. Peneliti : Berapa modal bapak untuk tembakau tahun ini ?  
 Pak KK : Modalnya kalau sekrang 20-25 juta untuk semuanya, tapi saya membeli daun buat tembakau sekitar 50 juta tapi itu bervariasi, itu masih sedikit. Sering kalau punya uang banyak, biasaya 100-300 juta.
5. Peneliti : Bagaimana ketentuan atau syarat untuk tembakau masuk/pabrik?  
 Pak KK : Awal-awalnya minta hijau kuning nanti merah, saya itu statusnya kan tembakau sawah bukan yang mahal-mahal yang hitam saya yang standar. Kemarin sampai Rp 70.000 per kg tapi kalau akhir-akhir ini yaa sekitar Rp 30.000
6. Peneliti : Bagaimana baPak UUara membeli tembakau dari para petani?  
 Pak KK : Kebanyakan petani nunggu dulu, enggak cash. Nanti saya beli si A misalnya , saya bawa saya kasih ke gudang garam setelah laku nanti di proses, setelah diberi uang dari gudang garam saya kasih ke petani. Mungkin ada, 1 atau 2 yang bayar langsung tapi itu kalau sudah yang kenal banget mbak.
7. Peneliti : Bagaimana baPak YYisa mendapat KTA?  
 Pak KK : Dulu kan saya pernah jadi KADES disini, nah gudang garam kan didaerah sini, nah saya tinggal minta.
8. Peneliti : Kenapa petani tidak bisa mendapatkan KTA ?  
 Pak KK : Mungkin karena sudah terlalu banyak, sekarang aja sudah terlalu banyak dan bosnya sini kalau mau ngurangin kan kurang banyak, dari pejabat dan lain-lain ada.  
 Iya harus, akhir-akhir ini peraturannya masuk gudang harus pakai KTA. Nanti kan ada 4 biji, ini KIR untuk jual kedua, 2 KTA yang warnanya biru untuk “numplek” untuk mencocokkan sample sama barang yang kita bawa itu ada

2 KTA bisa buat teman, anggota keluarga yang lain atau pegawainya bisa.

Kalau hilang tinggal lapor. Tiap tahun Rp 100.000 tiap tahun. Cuma itu jual dan peraturannya.

9. Peneliti : Apakah ada ketentuan tembakau masuk gudang ?  
 Pak KK : Masuk gudang itu bebas kalau mau jual, 5 bisa, sesuai kekuatan 100 ya 100 kekuatann 5 ya 5. Sesuai penerimaan, misalkan saya nanti saya bawa 200, cuma diambil 150. Enggak semua sample itu nanti dibeli. Kita bawa samplanya aja buat di jejer buat di jual, nanti setelah selesai harga jadi, keranjangnya bawa ke gudang terus di cocokkan.  
 Berbeda-beda mbak, misal saya senin besok mbaknya selasa. Sesuai urutannya, seperti kita periksa dokter, siapa cepat dia dapat, mungkin bukanya tanggal 20 saya belum jual mbaknya sudah jual 2x itu bisa, tapi kebanyakan sama,
10. Peneliti : Bagaimana cara bapak membuat petani percaya untuk Pak KK : dibeli tembakaunya ?  
 Bisa terjadi kalau semisal nanti banyak dari bakul yang dibawa tembakaunya atau gak dikasih uangnya. Tapi kalau saya lihat mungkin karena sudah terlalu lama yah...sudah berteman terlalu lama ya terus pada percaya sama saya. Sebenarnya tembakau itu banyak kendala too mbak, dari penanaman sampai penjualan cuman memang namanya saja yang sudah terkenal “wahhh....tembakau” tapi sebenarnya ya banyak ruginya.
11. Peneliti : Bapak pernah rugi atau untung pak selama menanam Pak KK : tembakau ?  
 Tahun 1998 jelek, tahun 2011 itu terbagus, karena memang kualitasnya bagus, termasuk petani kayak ditolong gitu

mbak, dari petani sampai pedagang, sampai kualitas jelek aja dibeli dengan harga mahal mbak, makanya kena semua dari petani sampai pedagang, dari kualitas tembakau dari awal sampai akhir mahal terus gak ada turun. Sampai semua haji mbak, ada sampai 1 kelurahan haji semua misalkan masyarakatnya 800 yang haji 500. petani tembakau sukses seakali itu mbak tapi tahun 2011. Habis itu jelek,, ya laku tapi standart. Setelah 2011 sampai sekarang tembakau bisa dikatakan belum berhasil.

12. Peneliti : Bagaimana cara menentukan harga tembakau?  
 Pak KK : Dari kualitas tembakaunya mbak jadi dari Grade, kan tembakau itu gradenya A-B-C-D-E, kalau tembakau saya itu Grade D.
13. Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi saat melakukan pengolahan  
 Pak KK : tembakau?

Harga terlalu cepat turun, terus seperti saya penjualan agak susah, dan terlalu lama. Saya mau jual, saya nunggu hampir 20 hari – setengah bulan baru membeli, nanti cair sampai 1 bulan dan petani masih percaya sama saya. Karena tembakau masih di saya, kan saya ngasih ke pabrik simple dulu, gudang ngasih harga nanti diproses.

Semisal pabrik gak bisa 70.000 nanti bisa bilang 50.000 yaaa kita rugi , sebetulnya tidak ada standart, gak kayak kita jual beras atau mobil, mungkin kalau beras 11.000 itu mau dimana-mana juga 11.000 kalau tembakau kan tidak, harusnya pemerintah memberikan standart itu pasti bagus sekali mbak.

Sekarang ini sepertinya Pemerintah gak mau tahu, gak diurusin tembakau mbak mau laku berapa ya silahkan gak laku ya terserah. Sebetulnya kalau pemerintah dari pusat

sampai daerah bantu atau peduli mungkin yaa lebih sukses mbak.

Apalagi yang menguasai tembakau itu kan 90% orang cina, dari yang punya sampai yang beli. Kalau saya yaaa Cuma kecil mbak,itu aja gak diperhatiin.

Akhir-akhir ini, saya itu mengeluhnya, mau jual tembakau aja kok susah sekali, antrinya terlalu banyak.

14. Peneliti : Menurut bapak, dalam proses penjualan apa yang menjadi paling penting ?

Pak KK : Mau jadi juragan tembakau? Harus pendekatan sama bos, kalah dekat kalah.

Bisa mbak, saya jual mbaknya jual, itu besa beda. Kalau harga itu sama tinggal kualitas tembakau gimana menentukan harganya. Tapi kalau ada pendekatan itu kadang-kadang pembelian bos itu, kalau semisal saya bawa banyak nanti bosnya beli semua, itu kan karena faktor pendekatan.

Pedagang tembakau itu tidak seperti pedagang lainnya, kalau yang lain kan harus pakai modal. Saya bisa, semisal mbaknya punya tembakau saya bawa 100 atau 200 keranjang mbaknya gak saya kasih uang, mbaknya percaya. Tembakau itu saling percaya, gak pakai modal juga bisa. Nanti pendekatan sama petani sama pedagang. Kalau sudah dekat kan enak saling percaya.

Sebetulnya kalau mau pakai modal, juga bisa pakai berapa ratus juta tapi resikonya banyak. Tembakau itu kuncinya penjualan, Kalau penjualan lancar nanti pendekatan sama bos bagus,

Penjualannya itu yang repot mbak, semisal kita beli 70.000 nanti laku 50.000 katakan, kita kan sudah 1 keranjang

sudah sampai rugi Rp 1.000.000. sebenarnya rugi itu biasa, tapi itu kan bikin takut mbak, apalagi modalnya banyak. Tembakau takutnya itu modal banyak katakan ratusan sampai milyar, nanti kalau gak lakudi gudang garam, mau jual kemana-mana susah mbak. Tembakau itu susah, harus jual disiiitu, dipasr aja gak bisa. Kalau dagang lain kan bisa, semisal nanti di gudang garam gak mau saya bisa jual lain. Saya belinya 70.000 di gudang garam sama bosnya Cuma dikasih Rp 40.000 ya gak papa, daripada saya lebih parah, ruginya terlalu banyak, mending syaa terima.

15. Peneliti : Apakah ada rencana baPak YYeralih dari tanaman tembakau??

Pak KK : Kalau orang sini tidak ada “kapoke” sudah fanatik, sudah positif aja, katakan tahun 2015 rugi nanti 2016 iseh kosek (masih sebentar) mungkin untung kayak gitu. Tembakau itu tiap tahun seperti saya misalnya, pasti ada pemasukan. Kalau kualitas tembakau sama penjualan bagus yaa lumayan ada pendapatan, ada pemasukan lebih lah. Kalau tembakau sering ada hujan ya...biasanya kalau seperti saya yang pedagang dapat uang tapi gak banyak-banyak. Kalau pedagang itu mbak menyesuaikan, misalkan seperti sayaa dari pabrik membeli murah ya saya belinya murah, kita tunggu komando pabrik. Situ Rp 30.000 ya Rp 30.000 kita bakul Cuma menyesuaikan.

16. Peneliti : Bisakah untuk melakukan tawar menawar sama pabrik ?  
Bisa tawar menawar, “ini masih rugi” “ini masih terlalu

Pak KK : jauh” bisa mbak, katakan kita beli Rp 50.000 baru di tawar Rp 35.000, ya kita agak nawar gitu mbak.  
Sekarang gini mbak, seperti Kapolres, Kasat Serse itu punya KTA semua mbak, bisa minta. Pejabat-pejabat gitu mbak banyak yang minta.

Pendekatan bos, kita seperti berteman. Mungkin saya bawa 1 atau 2 ke pabrik gak mau dibeli, nanti dibawa yang sudah lama sekali sudah kenal sekali, bisa dibeli yaa tinggal gimana cara kita pendekatan. Kalau sudah dekat pasti dipermudah.

Semisal mbaknya, mau punya KTA gudang garam, nanti pendekatan sama bos pasti dikasih mbak. Kalau gak ada masalah, bisa minta KTA .

17. Peneliti : Perbedaan dalam hal penjualan di Gudang garam sama Djarum ?

Pak KK : Beda, ya Cuma beda teknis, teknis masuknya beda. Gudang garam pusatnya Cuma 1 kalau djarum kan banyak didalem gudang garam itu ada grader 5 mbak, itu cina semua kakak beradik, gudang garam pembelian tembakau Cuma disini, dari boyolali, muntilan kesini, dipusatkan disini jualnya kesini semua. Sekarang kan tembakau juga buat proses biasanya cuma buat beli langsung kediri, sini juga sekarang gudangnya Gudang Garam cuma 2 sini untuk beli yang satu untuk proses.

18. Peneliti : Kendala dari penanaman tembakau tahun ini, menurut bapak ?

Pak KK : Kendala saya itu mbak pengennya saya harapannya ganti presiden mbak. Biar ada perubahan selama ini rekoso (susah), seperti punya bapak tapi kok gak ngopeni (merawat). Beberpaa tahun ini kurang lancar sekarang impor dari cina, mungkin harga lebih murah, sebetulnya kalau gak impor dari luar kan dari sini habis to mbak, terjual. Semisal 100 mbak, yang sana (impor cina) sudah 40 tinggal 60 ya harusnya kan kalau bisa lokal dulu baru kalau gak cukup atau lokal katakanlah ya baru di ambil impornya. Harga gak bisaa tinggi. Kalau sekarang impor

dulu, impor berapa ratus ton katakan tinggal nambahi dari petani sini, ya sedikit sekali to mbak, kejadian kayak gini saya rasa kira-kira sudah 5 tahun ini. Sekarang kalau pemerintah, misalkan nanti petani disuruh nandur (menanam) yang banyak nanti kita mensuplai untuk pembeliannya, kita enak mbak. Mantep istilahnya, mau cari modal ayok yang banyak, nahh tapi kalau sekarang..kita serba takut mbak bimbiang istilahnya nanti modalnya terlalu banyak rugi. Katakanlah mbak dulu waktu bupati Pak SSasyim, beliau turun langsung, sak enggak-enggaknya didampangi terus, habis itu jatuh terus. Kemarin yang Pak YYambang yang tahu tembakau blass mbak gak ada sama sekali, apalagi sekarang ya maaf ya mbak Pak Ziq tidak tahu sama sekali tidak tahu lika liku tembakau, bukan domisili sini.

Kalau presiden peduli, “gak usah impor” “kasian petani” apalagi orang tionghoa aja manut kan mbak, beli dari lokal semaksimal mungkin, kalau kurang baru impor mbak, kalau sana dulu ya repot.

Kalau sampai kejadian semua impor, sini bisa demo mbak, tapi kan kayaknya gak mungkin kalau impor semua. Tembakau temanggung bagus mbak, rasanya baunya aja jauh mbak. Sebetulnya tembakau itu terbaik dari Temanggung, akhir-akhir ini kurang di perhatikan

Kendalanya kemarin itu saya mau nanem banyak ragu, sering gak ada target. Kemarin aja saya Cuma nanem 1/3 dari lahan, saya mau cari tenaga kerja susah. Tenaga kerja saja mengeluarkan banyak duit mbak. Akhir-akhir ini sekitar Rp 75.000 per hari, kalau sampe jam 12 Rp 50.000 itu laki-laki, kalau perempuan Rp 35.000 sampai Rp 40.000.

19. Peneliti : Keistimewaan tembakau Temanggung ?  
 Nikotin atau mingsri tembakau temanggung. Memang
- Pak KK : mungkin dari tanah sama cuaca, iklim itu sudah cocok itu buat tembakau. Jadi bagus. Kalau misalnya weleri itu kan panas, yaa kurang tembakaunya. Temanggung itu punya tembakau itu wangi, rasanya, daunnya bagus kalau yang asli Temanggung. Buat rokok kalau gak ada tembakau temanggung itu gak enak mbak kurang apik, mungkin pembelinya aja bisa tahu mbak ini kan dari Djarum – Gudang Garam itu kan Temanggung semua. Setiap rokok itu pasti ada meskipun sedikit pasti ada tembakau Temanggung, tembakau temanggung itu syarat utama, kalau bakso dagingnya dari Temanggung, kalau gak ada dari Temanggung itu pabriknya paling gak laku.
- Ya terbesar itu Gudang Garam sama Djarum. Banyak juga pabrik-pabrik kecil itu dari Temanggung tapi kurang terkenal, kalau pabrik kecil rasanya kurang mungkin pembelian tembakau Temanggung kurang bagus tapi kan kalau Djarum sama Gudang Garam cari yang kualitas bagus, misalnya di campur nanti hasilnya bagus. 1 rokok itu campuran dari baanyak tembakau, 1% weleri 1% muntilan dan lain-lain tambahannya cengekeh sama sausnya. Tembakau itu kan sudah mendunia, gudang garam sama djarum aja sampai luar negeri.
- Sekarang Gudang Garam itu perdetik, sekarang misalnya orang rokok gudang garam itu berapa banyak, anak-anak SMP-SMA juga rokok, kita ngobrol juga rokok, dimanamana rokok, dari 1 rumah aja pasti ada yang rokok, apalagi kalau se-Indonesia. Itu hitungannya keuntungannya perdetik. 1 detik itu sudah bernilai mbak buat gudang garam atau djarum.

Kalau saya yang gak habiis pikir, cukai tembakau itu kan terbesar tapi kenapa pemerintah tidak memperhatikan, sebetulnya itu kan banyak tp tidak memikirkan. Cukai itu berapa trilyun hampir tiap tahun naik, pemerintah itu berapa banyak mbak dari cukai tiap tahunnya, gitu kok pemerintah tidak memperhatikan. Kalau bukan dari tembakau gak akan sebanyak itu mbak. Katakannlah dari 1 bungkus aja mbak, sudah ada berapa. Sebetulnya cukai tembakau tinggi gak papa, tapi berimbang mbak semuanya.

20. Peneliti : Adakah keinginan untuk berpindah atau berhenti Pak TTari dunia tembakau?

Pak KK : Tetap bertani mbak, buat kesibukan buat sehat mbak, daripada saya ngelangut mbak mending saya bertani.

Punya saya sudah terjual semua, biasanya saya gak habis tapi alhamdulillah ini saya habis. Laku sudah jadi uang dan uangnya juga sudah gak ada. Alhamdulillah lego, nimbun kok nimbun tembakau, dirumah tu kalau nimbun tu ya sapi apa gimana gitu, tahun depan bisa lagi.

Temabaku jaman dulu menyimpan, sekarang nyimpan kok nyimpang tembakau yaa remuk. Temabaku yang Rp 70.000 kok di simpan yoo langsung turun. Kalau sekarnag punya tembakau harus habis tiap tahu.

21. Peneliti : Perbedaan penjualan zaman dulu sama sekarang ?

Kalau dulu parbik yang cari dan waktu itu pabrik kan

Pak KK : belum besar, kalau sekarang. Zaman dulu di desa-desa siapa yang punya dicari, nanti disimpan dulu pabrik yang butuh pabrik yang cari. Tembakau di simpan pabrik butuh di jual. Dulu juga perkembangan rokok gak kayak sekarang. Sekarang kan rokok itu Cuma di tertentu-tertentu, kalau sekarang di kios-kios sudah banyak to

mbak. Dari segi proses jual aja sekarang kan cepat-cepatan, banyak banget to mbak jadi hars jual, sudah di tentukan harinya.

Zaman dulu juga kalau mau beli rokok gak kuat mbak, masih mahal jadi semua ngelinting mbak. Sebetulnya enak rokok linting tapi kan kurang praktis mbak, kalau kita pergi-pergi kan repot mbak kalau soal rasa ya beda rasanya kalau linting itu resmi apaadanya kalau rokok kan sudah di campur-campur.

## Hasil Wawancara

### Responden VI

Nama : Pak OO

Alamat : Desa Gedegan, Kec. Tlogomulyo, Kab. Temanggung

Pekerjaan : Petani Tembakau, sampingan Petani Sayuran

Status dalam Pertanian

Tembakau : Petani

1. Peneliti : Apakah menjadi petani tembakau adalah pekerjaan pokok bapak?  
 Pak OO : Tembakau bagi saya termasuk pekerjaan pokok, kalau musim kemarau selesai musim penghujan saya beralih ke jagung atau cabe.
2. Peneliti : Berapa banyak lahan yang bapak punya ?  
 Pak OO : Lahan saya ada 2, yang satu 1,5 m2 yang satunya 700 m2, kalau lagi gak musim tembakau saya tanai jagung dan cabe. Jagung itu pokok utama, kalau cabe sudah menjadi pokok untuk saat ini sudah merata dari jawa timur sampai jawa barat hampir sama
3. Peneliti : Bagaimana proses penanaman tembakau?  
 Pak OO : Biji tembakau, kalau kemarin saya diberi dari kecamatan. Terus setelah itu, dari kita sudah hidup bijinya kita ambil yang bagus. Satu pohon – 3 pohon kita ambil yang bagus-bagus, nati kita jemur setelah keluar semua kita masukkan ke kantong plastik setelah itu sudah.  
 Kalau gak punya biji, minta aja ke teman-teman, kayak biji sawi tapi lebih besar dari biji sawi orang cuman dikit bisa buat banyak.

Penaburan biji itu kan beda-beda kalimate beda-beda nek saking kulo pribadi niku kulo melewati polongan, artine sejenis cabe, untuk yang lain yang tidak memakai polongan, untuk bahan-bahannya sama cuman bedanya kalau penaburan pake polongan masuk membuat sejenis “bedengan” itu nanti untuk alat-alatnya sama memakai pupuk kandang.

Setelah penaburan biji, melewati beberapa hari setelah pencampuran pupuk kandang berapa hari itu baru ditaburi biji. Setelah ditaburi biji pakai campuran lagi, dicampur supaya pertumbuhannya tidak serentak, tidak sekali tumbuh untuk membawa atau angkat junjung

lebih mudah dan harganya lebih ringan

kita membuat lubang “ngowaki” atau mencangkul, setelah itu diberi rabuk, yang punya rabuk kandang atau pakai rabuk kristal, atau di campur dua-duanya. Yang bagus itu dicampur tapi tergantung dengan faktor atau kultur tanah, kan tanah ada 3 macam : ada yang agak lengket, ada yang kekeringan itu terlalu atos ada yang gembut. Untuk yang gembut banyak kerikil sama batu-batunya, sebenarnya kalau pakai krystal itu kurang bagus. Yo sebenarnya tembakau itu kurang bagus kalau pakai rabuk kristal, untuk yang pertama dari aroma kurang “lamsi” unggulan bibit didaerah sini kan “lamsi” tapi kalau memakai rabu kandang sapi atau kambing itu bagus, tapi untuk kultur tanah yang terlalu lengket itu kalau cuman pakai rabuk kandang, itu kurang bagus untuk pertumbuhan.

Setelah di rabuk, orang sini mengatakan “nepakke” atau “ngurugi terus dipadatke” itu ada yang langsung ditanami atau tunggu beberapa hari.

Itu proses dari penebaran biji sampai penanaman.

4. Peneliti : Kendala pada saat penanaman tembakau ?  
 Pak OO : Kalau hama itu kan ada waktu-waktunya, nanti dari mulai pembibitan semisal mungkin kita pagi nanem nanti malam sudah ada siput yang banyak, ada daun yang habis atau yang toklek.
5. Peneliti : Bagaimana proses panen tembakau ?  
 Pak OO : Setelah tanaman jangka waktu 1 bulan atau 50 hari, setelah itu “watun” setelah itu kalau gak ada halangan nanti tumbuh, ada proses “munggeli” atau “memetik” bunga atau kumpulan bunga, disetiap tembakau nanti kan ada bunganya, nah itu dipunggeli supaya pertumbuhan tembakau benar-benar maksimal tua. Nanti setelah tua, akan ada bagusya setelah maksimal tua, dari awal setelah “munggeli” setelah itu dalaam waktu beberapa hari “mritili” diambil batang yang “mritili setelah mritili 3x daun tembakau sama di petik atau “amek mbako”
- Dalam musim tembakau, kalau yang bagus 5-10x pengambilan daun, cara pengambilan hari ini ambil 1 pohon 2-3 lembar daun, diambil yang bagus. Diambil yang kekuning-kuningan artinya misalkan nanti daun itu “diimbu” sudah mateng. Dalam pengambilan tembakau paling minimal 3 daun, bisa 5 hari atau 1 minggu. Itu semua mengikuti daun tembakau itu tumbuhnya kayak gimana, kalau daun tembakau itu bisa 5-10 hari, tergantung kualitas tembakau yang mau diambil kalau nanti misalkan “diimbu” belum siap mateng berarti ya belum diambil, misalnya nanti dalam waktu 1 minggu nanti orang sini bilangnyanya “wahh, kie wes kuning..wes iso dipek”
- Kalau daun yang hijau itu belum bagus, yang bagus itu pas pengambilan daun pas ke -4 kali sudah mulai bagus. Kalau

daerah sini, daun tembakau itu bagus jadinya karena ada “mingsri” yang membuat daun tembakau bagus.’

Kalau mingsri nanti pas “diimbu” dari mingsrinya misalkan “diimbu” nanti akan timbul jamur tapi warna kuning, ketika daun-daun tembakau diikat, kalau daun tembakau ada “putur” atau “jamur” akan dapat lebih sedikit. (putur alam tembakau bikin bagus) itulah keistewaan dari tembakau. Kemarin yang kena putur itu mencapai Rp 450.000 langsung juragan.

Ketika daun tembakau yang bagus, saat diolah atau “dirajang”, misalkan saya “merajang” 2 kwintal, pas saya “merajang” kuning orang sini bilang rajang enom, itu bisa jadi 25 “rigen”, tapi tembakau yang ada puturnya 2 – 3 kwintal cuman jadi 6-10 “rigen, itu memang dikit makanya mahal.

Dan aroma dari tembakau yang bagus itu aromanya sangat kuat, misalkan dari ruang tv sampai ruang tamu harumnya sudah bisa tercium.

Kalau diatas sana (diatas gunung sumbing) bisa sampai 5 bulan, kalau daerah sini Cuma 4 bulan, mulai maret baru bibit, april sudah mulai tanam, agustus nanti mengikuti gudang, misalkan gudang entah itu Gudang Garam ataupun Djarum sudah mulai beli yaitu sebagian orang-orang yang punya sudah mulai bergerak.

6. Peneliti : Tembakau sumbing itu memang apa yang membuat beda  
Pak OO : dengan yang lain pak ?

Tembakau sumbing memang sudah bagus, tapi jaman sekrang kurang bagus bukan karena tanah tapi pengelolaan tanah itu sendiri yang kurang memperhatikan, contoh : rabuk paling bagus itu rabuk sapi atau kambing itu paling bagus, kalau sekarang ada kristal itu kurang bagus karena

ada kimianya, ya memang rabuk kandang itu ada kimianya tapi kan berbeda. Kan makanan kambing itu jarang ada fremantasi paling rumput.

Dan tembakau yang bagus itu tembakau itu kan sebenarnya pahit tapi kalau dibuat lintingan bisa manis, padahal tidak dicampur apa-apa itu keistimewaan tembakau

7. Peneliti : Bagaimana proses pengolahan tembakau?  
 Pak OO : Setelah “dirajang”, nanti “dijereng” di lantai atau dimana pokoknya dijereang, setelah itu “dianjang”, nanti pukul tertentu kita balik yang tadi di bawah nanti di atas buat tutip (rigen) kalau sudah 2 hari sudah kering, nanti “dipepetan”. Nanti tiap orang beda-beda ada yang langsung dipepet ada yang nunggu besok , kalau saya sendiri sudah pepetan, nanti dikasih keranjang.

Itu proses terakhir.

Tapi yang paling jitu adalah ketika kita menerima uang.

Kendala selama penanaman tembakau ?

Pertama dari musim itu sendiri, cuaca bagus atau enggak. Sepeti tahun kemarin soal cuaca kemarin bagus, kemarin daerah sini kan “gak ada mbako” maksudnya “gak ada mbako” ketika daerah sini mulai tanam tembakau, gak ada hujan kan otomatis tembakau gaka da, meskipun ada cuman kecil harusnya kan besar dan cuman beberapaa orang yang punya. Ketika cuaca itu bagus didukung keadaan tembakau yan bagus itu akan terjual bagus tapi tetap kembali lagi ke “bendera” itu tadi.

8. Peneliti : Bagaimana cara menentukan harga tembakau?  
 Pak OO : Kalau tembakau itu sebenarnya sama cuman kalau tembakau kan dilihat dari kualitas tembakau itu sendiri, kalau cabe juga dari kualitas tapi kualitas cabe bedanya cuman dikit, kalau tembakau kan kualitasnya sesuai dari

kultur tanah dan pengelolaan. Kalau cabe didaerah sana dari terpaan masih mampu kalau sini sudah gak bisa, soal harga bedanya cuma Rp 1000 sampai Rp 2000

Tapi kalau tembakau mungkin saya agak bagus, tapi punya yang lain sudah beberapa tahun punya suatu “bendera” di gudang walaupun sebegus punya saya mungkin punya saya cuman terjual Rp 60.000-70.000 tapi punya yang lain sampai Rp 100.000 – Rp 200.000 seperti itu harganya.

Maksudnya “bendera” itu apa pak?

Jadi gini, misalkan mbak punya suatu kebaikan, nah kebaikan mbak dimana-mana terus nama mbak terkenal dimana-mana, itu sudah jadi “bendera” misalkan mbak seorang dokter “wahh, mbak kae apik carane garap” (wah, mbak itu “wah mbak kae, regane ra tahu ngene-ngene” “wis sak ikhlaske” setiap desa ditangani mbak, dari orang-orang yang ditangani mbak sekian banyak pasien yang mbak tolong itu pasti akan dikenang, “ahh..aku tak rono wae”, nama istilahnya itu suatu bendera tembakau juga seperti itu

10. Peneliti : Modal Bapak untuk tembakau tahun ini ?  
 Pak OO : Kemarin saya 2 lahan semua saya tanami tembakau, untuk tahun 2018 saya agak banyak tidak seperti biasanya. Kemarn saya habis Rp 2.500.000 habis buat beli campuran rabuk, buat beli kristal, rabuknya juga beli itu sudah 2 juta kurang sedikit, terus buat beli Mess itu 1 kwintal itu mencapai Rp 2.500.000 itu baru masuk penanaman.  
 Paling maksimal saya moodal 10 juta tapi itu belum tentu tiap tahun segitu, jadi beda-beda tapi kalau dari gudang seperti ini dari gudang terlalu lama pada akhirnya kita dimodali sama petani yang mau modali daun tembakau.

Kalau pakai tenaga kerja Tenaga kerja tembakau. Untuk tembakau, kalau kita pas proses petik Rp 50.000 laki-laki Rp 30.000 perempuan, dari petik – ngimbu- ngerajang sampai selesai Rp 100.000, tapi itu jarang kalau semua proses.

11. Peneliti : Berapa modal yang dikeluarkan untuk pengolahan tembakau ?

Pak OO : Tata cara pengolahan dari kita beda-beda, misalkan saya dengan bapaknya mbak wulan (tetangga baPak PPunantri) kalau bapaknya mbak wulan itu paling tidak 30-40 juta, itu modal pertama. Kan kalau baoanya wulan kan tidak tanam, itu ambil dari mana yang agak banyak tembakau. Kalau saya cuman mengandal lahan sendiri, jadi cuman berapa lah dari lahan sendiri , kalau bagus saya mencapai 1 kwintal sampai 1,5 kwintal setengah tapi kalau seperti kemarin bagus yang ambil dari sana sana, kan kalau dari sana sana kalau misalnya kita mau bua pengolah 2-4 keranjang itu bisa tapi kalau kita mengandal dari lahan kita sendiri itu gak bisa kan dari lahan kita sendiri dari maksimal orang-orang sini yang punya banyak lahan maksimal 70-1 kwintal itu paling banyak. Kalau cuman seperti saya seperti kemarin cuman dapat 40 kg dan dihargai beda-beda tidak sama. Mungkin karena bendera juga bisa, dan itu agak ruwet.

12. Peneliti : Berapa banyak kerugian yang baPak JIlami untuk tembakau?

Pak OO : Saya rugi 8 juta, saya mendapat 12 keranjang, 1 keranjang dihargai beda-beda, walaupun satu tempat penjualan kadang dari segi kelas tembakau, untuk rajangan dari yang besok dari yang kemarin itu sudah beda.

Misalkan kita buat kelir D mungkin yang besok sudah D+ kan jadi beda-beda harganya, aromanya juga beda-beda.

Jadi harga itu gak bisa ditarget.

Kita dari awal C terus berapa minggu masuk ke D, D itu paling cepat waktunya, masuk ke E kalau sudah E sudah super-super, kalau sudah D terus sudah keluar E nanti harga D itu cuma dibawah Rp 50.000. Jadi kalau sudah ganti grade harga grade sebelumnya jadi turun.

- 13 Peneliti : Bagaimana kondisi tembakau tahun ini pak? Apakah rugi?  
Pak OO : Tahun ini sebagian besar petani rugi karena pertama misalkan sudah jadi “wadahan” kita jual lah ternyata dari gudang itu sendiri uang itu tidak langsung dibayar otomatis kita gak bisa mengelola lagi harus tunggu dari sana kecuali ada petani yang mau memodali daun tembakau itu baru bisa kita mengelola. Kalau tidak ada petani atau bakul yang istilahnya “wani ngetopi” kita gak bisa bergerak hanya tunggu uang dari sana. Nah seperti kemarin sebagian besar uang dari bakul rata-rata 20 hari, lha sekarang kalau 3 bulan diambil setiap kali mengelola tembakau 20 hari cuman berapa kali kita mengelola tembakau dalam sebulan, kan cuman sekali. Itu kalau yang cepat setengah bulan, padahal kemarin ada yang sebulan sampai 40 hari baru bayaran. Itu tahun saat ini, rugi gara-gara itu. Rata-rata pas selesai tembakau, harganya tembakau dibawah Rp 50.000, ada yang Rp 40.000 ada yang Rp 30.000 bahkan saya dengar kemarin ada yang Rp 27.000. Padahal setiap petani modal gak dikit, misalkan 40 keranjang dari 1 keranjang 2 juta cuman berapa ? 80 juta. Padahal modal kita 60 juta nah untung 20 juta padahal bisa lebih dari itu. Tapi kalau punya bapaknya wulan paling tidak satu musim

100-150 keranjang, nah misalkan perkeranjang harga Rp 2.000.000 itu kan harusnya gitu.

Dulu 2011 smaapi 170 keranjang perkiraan dana yang masuk 400 juta tapi itu ketika tidak terlalu repot digudang, padahal kalau dihiung cuman Rp 90.000 – Rp 100.000 tapi hasile seperi itu, Jadi rata-rata setiap keranjang cuman menerima 2,5 juta atau 3 juta kurang dikit, setiap keranjang maksimal 70 kg tapi rata 65 kg nanti dipotong istilahenya “mate” 3 kg, masih 62 kg nanti dipotong 12 kg dan itu nanti bersih.

Tahun-tahun sekarang banyak bakul hampir berapa ratus bakul tapi kepercayaan orang kan beda-beda, misalkan yang Rp 27.000 itu misalkan 40 keranjang dibawa orang satu, lha ternyata bayaran cuman Rp 27.000 padahal pas membawa kemarin perjanjian Rp 40.000 sampai Rp 50.000. nah ternyata akhir-akhir elum ada girik dari sana ternyata cuman bayaran segitu, katanya Rp 50.000 terus Rp 40.000 ternyata Rp 27.000 kan kita remuk, hancur petaninya.

Kita buat satu contoh mau kita titipkan sama siapa, kalau yang punya KTA langsung ke pabrik, kemarin saya ikut ke djarum ikut orang lain, yang lainnya saya titipkan ke orang yang punya KTA gudang garam, yang satunya saya titipkan ke orang kranggan terus yang satunya dibawa ke daerah Ngenpooon.

14. Peneliti : Masuk Gudang Tanpa KTA bisa pak ?  
 Pak OO : Misalkan saya pegawai disana, terus mbak membawa contoh atau sample titipkan kepada saya , saya orang gudang itu bisa mbake belum punya KTA nanti saya sodorkan ke juragannya.

Kalau gak punya KTA tetap gak bisa sebenarnya masuk gudang kan sudah peraturannya, kemarin itu saya ikut yang punya KTA jadi saya ikut dia masuk djarum. Kalau gak punya KTA harus nunggu dan prosesnya lama.

Disana itu nanti ketika contoh sudah dimasukkkkan terus sampai di taruh nanti ditumplek, nanti terus diambil keranjangnya diambil 1-3 jaman atau 1 gulung dicocokkan dengan contoh yang tadi kalau cocok berarti masuk ke gudang, kalau gak cocok nanti ditarik di samping pintu itu artinya out atau keluar dan dibawa pulang. Kalau yang sudah masuk gudang, nanti harganya tinggal mendengarkan.

15. Peneliti : Apa dampak negatif dari tembakau, dari segi kesehatan ?  
 Pak OO : Selama ini saya sehat, dari petani tembakau sendiri kalau kesehatan yang gak bikin nyaman cuman satu : uang. Sumber penyakit pertama.
16. Peneliti : Perjanjian antara bakul sama petani ?  
 Pak OO : Tidak ada perjanjian, kita cuma kepercayaan. Misalkan :  
 “pak saya titip ini”  
 “arep jaluk rego opo ora?” (*mau harga berapa*)  
 “ha wes kono sak payune” (*ya sudah..tergantung kejualnya berapa*)  
 oke nanti saya bawa kita gak tahu karena cuma titip, misalkan nanti pulang  
 “mbak punya sampeyan cuman dihargai segini” (*mbak, punya kamu Cuma dihargai segini*)  
 “aweh pora” (*boleh atau tidak*)  
 Misalkan “mbaknya punya sampeyan cuma 60-70”  
 “wah raiso nambahi po” (*wah harganya gak bisa tambah*)

“oke saya apelkan pisan kas” ternyata mbaknya naik cuman naik Rp 5000 – Rp 10.000. besok ambil keranjangnya, cuman seperti itu mbak.

Tapi kalau orang itu senangnya buat susah teman, curang banyak ada yang seperti itu, saya pernah dibohongi 5 keranjang tahun 2009. Saya main tembakau dari kecil setelah lulus sekolah sudah ikut mengelola tembakau syaa masih merajang pake pisau.

Tembakau itu sudah membawa mukjizat sendiri-sendiri, dari orangnya yang sudah bejo atau tembakaunya yang bagus atau mungkin punya orang di gudang. Petani tembakau itu jarang-jarang, mungkin saya dari tahun 1997 saya mulai ikutan tembakau saya itu baru sekali menjual Rp 100.000 per kg dan itu sudah lama sekali. rata-rata 70.000 – 80.000 itu aja jarang –jarang yang pasti rata-rata 40.000 – 60.000.

17. Peneliti : Pernah mengalami kecurangan dari tembakau tidak pak?  
Pak OO : Kalau saya ditipu ya sudah saya ikhlas. Ya namanya tembakau itu cuman jadi maksiat tapi itu emmang hasil yang paling besar cuman itu, kalau di musim tembakau alau cuaca mendukung harga itu dijamin rata-rata petani itu kalau petani-petan kecil-kecil seperti saya uang 5juta bisa hasil secara langsung.
18. Peneliti : Bagaimana sistem penjualan di gudang?  
Pak OO : Ketika gudang sudah buka, misalkan agustus tanggal berapa gitu pasti ada “slamaten” setelah “slametan” kalau musimnya tembakau bagus cuaca bagus selang berapa hari atau setengah bulan sudah langsung dibeli. Itu semua satu kabupaten tembakau, dan gak cuman satu kabuapten temanggung belum seberapa, ada dari jawa timur, garut

dari wilayah jawa tengah itu sebenarnya gak terlalu full tapi dari wilayah yang luar-luar lain juga banyak. Misalkan lereng sumbing tidak ada tembakau, tapi di gudang ada beratus ribu.

19. Peneliti : Dampak positif dan negatif tembakau bagi bapak?  
 Pak OO : Hampir sama , positif kalau awake lagi beruntung lagi bagus, kalau lagi gak bejo awake ra karu-karuan, namanya juga mbako. Kalau orang jawa bilangnyanya “sotho” sotho itu setan, kan dadi setan.. Wong tembakau kalo gak sabar anane dadi setan, karo tangga kerah karo sedulur kerah, kadang saling ngedolke ra dikei duit kerah, kadang dikurangi 2000 yo kerah. Tembakau bikin ngeri ya biasa tembakau bikin untung ya bisa rugi.

*(hampir sama, positif kalau saya lagi beruntung kalau saya lagi gak beruntung badan itu rasanya gak enak apa-apa jadi gak enak, namanya juga tembakau. Kalau orang jawa bilangnyanya “sotho” yang artinya setan. Orang main tembakau kalau gak sabar pasti jadinya setan, sama siapa aja berantem, sama saudara berantem sama teman berantem, sama teman yang saling menjualkan tembakau berantem, tembakau pas dijual dikurangi 2000 juga berantem. Tembakau emang mengerikan mbak, bisa untung ya bisa rugi)*

Tembakau kalo dipikir nyenengke ati yo nglarani ati, soale opo ketika adol mbako diparingi lancar diparingi seneng wes nyenengke ati paribasan wes ngrajang ping 4 kok dadi 8 keranjang, 1 keranjang 2 juta -3 juta wes okeh duit mbak, itu kan 8 keranjang wes nampa 25 juta, kan wes seneng mbak.

*(tembakau kalau dipikir itu bisa bikin hari senang tapi juga menyakitkan hati, soalnya ketika jual tembakau*

*dikasih lancar kita senang dikasih senang itu bisa membuat kita menyenangkan hati, kalau semisal saya merajang tembakau pas ke 4 kalinya jadi 8 keranjang dan 1 keranjangnya di hargi 2-3 juta itu udah jadi duit banyak mbak, 8 keranjang saya sudah dapat 25 juta secara langsung/)*

20. Peneliti : Apakah ada rencana bapak untuk beralih dari tembakau?  
 Pak OO : Soal beralih itu gak bisa, diambil dari cuaca. Cuaca pas musim kemarau disini selain tembakau itu gak ada yang bisa bertahan hidup itu keajaiban mbak, yang lainnya seperti singkong sama pisang itu kan bagus-bagusnya kekuatan pohon tapi itu tidak mampu untuk meningkatkan energi istilahnya penghasilan di musim kemarau. Beda kalau sama sawah, kan air mengalir disini gak ada. Kalau musim kemarau cuman tembakau yang paling bagus, sebenarnya gak mau lagi “mbako anane kalah” pas musim kemarau ada yang bisa ditanam pasti sudah nanem yang lain mbak. Sekarang yang cuma bisa bertahan di musim kemarau itu kan cuman tembakau sama ganja, tapi kan gak mungkin saya tanam ganja.

**Hasil Wawancara  
Narasumber VIII**

- Nama : Pak PP
- Alamat : Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten  
Temanggung
- Pekerjaan : Penjual beras
- Status dalam
- Pertanian Tembakau : Mantan Pembeli daun tembakau
- Waktu : 3 janurari 2019 jam 15.20
1. Peneliti : Status bapak?  
Pak PP : Dulu saya main tembakau, saya beli-beli daun temabkau, sekrang saya pedagang beras.
  2. Peneliti : Kenapa bapak membeli daun tembakau?  
Pak PP : Kalau hasil produksi pertanian temanggung, kalau penjual besar gak mencukupi kecuali bagi mereka-merkea petani yang daun daun basahnya gak dijual cuma konsumsi sendiri paling kan jadinya 1 keranjang samapi 2 keranjang bisa pakai hasil sendiri  
Tapi kalau seperti pengusaha tembakau, dia punya modal untuk perdagangan tembakau, daunnya tidak cukup untuk sendiri kurang memcukupi, jadi kita harus mendatangkan dari luar daerah, yang bisa dioplos oleh tembakau tembakau temanggung yang bagus itu adalah tembakau dari garut, magetan, dan tulunggang. Biasanya cocok hampir sama tebalnya dengan tembakau temanggung
  3. Peneliti : Bagaimana proses pengolahan daun tembakau campur ?

Pak PP : Kalau dari Semarang daunnya tipis kalau dioplos ya bisa tapi ga bisa banyak. Biasanya kalau tembakau temanggung kalau aroma sama kalau orang temanggung bilang “cekele” atau lemes atau mentul-mentul gak keras, jadi kalau tembakau temanggungnya itu perbandingnya daun basah misalnya dalam 1 kwintal daun basah tembakau bahsa, 40kg bisa hampir sama. Dari 1 kwintal itu.

Dari awal membuat tembakau kering kita beli daun basah, sampai ditemanggung di “imbu”, biar nanti kualitas daun tembakau.

Kalau petik pertama grade nya A itu nanti paling 2 malam itu jadinya warnanya hijau, itu kualitas paling rendah dan murah. Kalau randomnya misalnya 13 kg jadinya 1 kg kering, karena belum ada kalau bahasa temanggung “mingsri” artinya kalau orang sini bilang lengket atau yang membuat tembakau bisa bagus.

Kalau perajang pedagang besar biasanya jarang memakai tembakau grade A karena gak dapat untungnya gak ada hasilnya kalau kita kerjakan gak ada untungnya karena biaya produksinya sama dengan grade B atau C atau D tenaganya kita bayarnya sama, jadi kalau pengrajang besar jarang memakai grade A sama B jarang, tapi kalau petani-petani kan sayang lantas itu dipetik nanti dirajang habis itu dijual tapi lakunya gak begitu tinggi

Grade B diimbunya 3 sampai 4 hari kita udah bisa diolah, jadi mulai daun hijau sudah mau dirajang disortir mana yang bisa dirajang mana yang belum, itu kan masaknya gak sama ada yang nanti sudah dirajang ada yang belum nanti kita pakai tenaga sortir, misalnya nanti malam mau dirajang pagi tadi kita harus cari orang buat sortir

tembakau-tembakau itu yang busuk mana yang belum mana yang bisa dirajang mana, dikelompokkan masing-masing.

Terus, ini kalau seperti saya umumnya pengrajang tembakau besar yang buat cari untung kita makenya grade D hasilnya panen banyak atau melimpah kalau dikerjakan kita dapat untung banyak, biasanya pabrik mencari grade D. Kalau tembakau daerah tembakau magetan, temanggung, tulungagung dan daerah lereng merapi, boyolali itu kan termasuk tembakau daerah itu 8kg basah atau 8 atau 7 kg bisa jadi 1 kg kering, itu mmisalnya harga tembakau basah 7000 kita harus laku minimal 70.000 kaalu kurang dari itu kita rugi gak dapat untung, kan perbandingannya 7:1 atau 8:1. Nanti ada gula, dalam 1 kg basah paling dikasih 2 sampai 5 kg gula , biar tembakau entah darinenekk moyang harus ikasih gula biar kalau dipegang lentur gak keras tapi tidak boleh banyak-banyak, karena kalu banyak-banyak tembakau itu akan lembek atau kempel kalau dijual gak laku, sering banyak yang bilang tembakau gak laku dijual karena “gulan” itu artinya terlalu banyak gula. Jadi kita haru pandai-pandai untuk mengolah tembakau, dari mulai petik, di imbu, dirajang tapi sebelum itu di sortir.

Kalau panas bagus, bisa 1 hari kering tapai kalau gak bagus baru 2 hari kalau sudaah lebih dari 1 hari itu misalnya kan 1 hari kalau dijemur 2 hari akan berubah warna kuningny agak merata nanti mungkin ada yang merah ada yang kuning, orang tembakau bilang “bidengan” gak bisa laku dijual, nanti aromanya juga gak enak.

Gak semua orang tahu ini yang bagus atau yang jelek orang-orang tertentu yang tahu yang sudah berpengalaman atau keahlian khusus kalau orang-orang yang baru tahu gak bisa membedakan mana yang bagus mana yang jelek, maka dari itu harga tembakau gak bisa diatur oleh regulasi pemerintah karena itu pembeliannya tergantung individu atau grader-grader. Bisa karena kualitas tembakau yang bagus, bisa karena orangnya sudah terbiasa mejualnya di perwakilan gudang garam, djarum atau benteol. Satu keranjang tembakau dengan grade sama misalnya grade D itu jual di gudang garam sama di jual di djarum itu udah beda mbak. Jadi gak seperti komoditas lain seperti berasa tau gula, pemerintah bisa ngatur kalau ini gak bisa tergantung yang jual sama yang beli. Seperti saya sudah terbiasa jual di djarum, saya jual ke gudang garam ga mesti laku, mereka gak mau kalau semisal mau yaa harganya beda. Makanya itu, semua sudah punya bakul masing-masing punya orang masing-masing, misalnya saya mau jual di djarum ya saya lewat djarum kalau mau gudang garam yaaa saya jualnya sama orang sering jual ke gudang garam. Bakul gudang garam mau ual ke djarum belum tentu sama dan harganya sama.

5. Peneliti : Bagaimana proses penjualan tembakau bapak ?  
 Pak PP : Biasanya, bulan-bukan tertentu. Misalnya panen ertama grade A nanti dia belinya mengikuti umurnya tembakau dari mulai tanama, semakin ke atas semakin banyak umurnya semakin bagus kualitasnya. Tapi kalau kualitas grade A atau grade B kalau mau dibiarkan ya gak mau jadi grade C atau grade D gak mau dia akan menguning,

jadi tembakau daun keirng jadi kalau memang sudah waktunya dipetik ya memang harus dipetik.

Kakak saya kan orangnya djarum, saya bilang nanti saya kirim. Kakak saya cuma menjualkan saja. Prosesnya saya bawa ke kakak saya, nanti dibikin contoh dulu atau sampe 1 keranjang 1 sample nanti dikasih nomer antara sample dengan keranjang nanti kalau sudah dikasih sample dibawa ke perwakilan djarum di liatkan atau dimintakan harga, ini masuk atau tidak. Kalau sudah dapat harga, samplanya ditinggal di gudang, nanti kita dapat DO pengiriman, kalau panen kan yang kirim banyak gak setiap hari bisa kirim. Nanti Do kirim isinya hari apa tanggal berpa, waktunya kita kirim yaa kita kirim. Sampai disana orang perwakilan djarum antara sample dengan keranjang akan dicocokkan warna, baunya sama atau enggak antara sample dengan keranjang. Kalau semuanya sama baru bisa masuk dapat harga pasti. Sample tidak menentukan tembakau di keranjang bisa masuk, kalau misalnya di keranjang dan sample gak sama akan dikeluarkan atau out. Nanti bisa diolah lagi atau diluar gudang, mungkin di djarum gak bisa masuk gudang garam bisa masuk.

6. Peneliti : Kendala tembakau dan mengapa sekarang beralih ?  
 Pak PP : Kalau saya karena tembakau resiko terlalu besar dan modal besar. Masalahnya, 1 haripun tidak kena panas dipastikan rugi uang modal itu tidak kembali. Makanya, semua pedagang tembakau, pengrajang tembakau itu semuanya bermain spekulasi. Kalau sama seperti judi, masih mending mbak, judi bisa dipastikan mbak kalau berbuat curang pasti menang. Tembakau mau dicurangipun belum tentu laku. Kebanyakan sekarang

banyak orang kaya karena tembakau jatuh miskin karena tembakau juga banyak. Tapi sekarang rata-rata tahun 2012-2018 ini banyak yang jatuh karena tembakau, dari sekian banyak pedagang tembakau paling yang dapat untung hanya segelintir orang. Mbaknya survei pasti banyak yang bilang rugi dan modal gak kembali.

Saya selalu bilang, kalau orang belum pernah main tembakau jangan pernah main tembakau, karena ngeri sekali mbak.

7. Peneliti : Akhir menjadi pembeli daun tembakau ?
- Pak PP : Saya 2014, modal 360 juta beli daun, proses dan bayar tenaga jadinya tembakau 120 keranjang dengan berat 6 ton potongan 5 ton dan karena saya simpen terlalu lama jadi susut beratnya. Waktu itu ada yang nawar 60.000 kalau saya jual segitu saya baru pulang modal. Makanya saya tunggu, saya tunggu terus ternyata tembakau yang saya punya grade D ternyata gudang tidak mau beli akhirnya saya nunggu setahun ada pabrik yang membutuhkan saya jual hanya laku Rp 35.000 itupun lewat perantara baPak SSanya terima Rp 30.0000 total keseluruhan saya terima 100 juta jadi cuma rugi 260 juta. Pertama karena rugi, sekrang bisnis tembakau tidak menguntungkan banyak yang rugi mbak. Untuk perbankan kecamatn temabrak yang modalnyapinjem bank samapi gak bisa nutup banyak tagihan yang acet gara-gara tembakau. Mau jadi raja karena tembakau mau jadi gembel karena tembakau
- Saya gak mau main lagi, petani juga rugi kalau gakbegitu laku yang disawah-sawah juga rugi, makanya semakin kesini semakin banyak yang beralih fungsi menjadi sayuran.

Paling berat, seperti kita gak ada regulasi harga tergantung cinanya. Waktu kita proses banyak pabrik tutup dan kita gak dikasih tahu, nah mau dibawa kemana. Misalnya mau tutup 10 hari, 10 hari lagi sudah tiak beli grade ini kalau sudah yang menyiapkan yang grade itu kan bikin rugi dan gak nutup.

Yang paling tinggi itu tahun 2011 tembakau sepeti apapun laku, tapi ya itu orang dagang china gak mau kalah, tahun 2011 dibeli semua tahun-tahun selanjutnya dibabat gak ada yang laku kayak disembelih.

Sekrang saya pedagang beras, alhamdulillah tihan memberi saya dan ibu kepandaian dibidang beras untuk menutup uang yang saya alihkan ke tembakau, saya dulu punya pinjaman sekarang sudah lunas

8. Peneliti : Kecurangan yang pernah baPak JJIami ?  
 Pak PP :
  1. Curangnya gini kalau pabrik kan tahunya isinya dalam keranjang tembakau, kalau kita oplos kita udah curang.
  2. Tembakau kan sudah masuk pabrik harusnya gak boleh dicampur sama tembakau yang dulunya pernah masuk pabrik tapi gak masuk terus dipolos dengan yang baru itu kan kalau udah kering hamir sama
  3. Gula terlalu banyak, pabrik mintanya cuma dikit syukur-syukur non gula

Tengkulak

1. Tembakau udah laku, bilanganya belum laku, nanti kalau memberikan uang pas harganya udah turun. Misalnya : bentar tembakau keringny akamu belum bisa saya ajukan ke juragan soalnya baru penuh padahl uang sudah diterima, bilanganya

sama yang punya tembakau itu kalau sudah turun tembakau, cuma dihargai 35.000 padahal waktu itu jualnya 60.000 mau dikasihka atau enggak, orang yang punya tembakau meskipun pabrik udah tutup tetep dikasihkan soalnya mau dijual dimana lagi.

Pabrik tutup, ngasuh, misalnya gudang garam tutup djarum tutup harganya jadi turun soalnya kita yang butuh jadi harganya diturunkan

Tembakau saya sudah tidak berani, kita kan bilangnyanya aslinya temanggung padahal dari garut, malah ada yang dari lombok masuk, tulungagung, jombang, Mojokerto, Bojonegoro, Semarang, Weleri tapi kalau masih skiter sini merapi diaktakan tembakau daerah kalau dioplos sama tembakau tembakau temanggung bisa menyatu, tapi kalau sudah tulungagung campurannya 50:50 gak bagus

9. Peneliti : Menurut baPak SSarusnya pertanian temabkau itu  
Pak PP : seperti apa?
1. Pemerintah tidak bisa atau tidak berwenang regulasi harga tembakau, grade A sekian grade B sekian grade C sekian
  2. Tembakau seperti ini harus dibeli itu gak bisa, karena tergantung kemamauan pabrik, antara perakilan djarum, gudang garam, bentoel lain-lain memberi harga. Lain pintu lain harga.

## Hasil Wawancara

### Narasumber VIII

Nama : Pak SS

Alamat : Desa , Kecamatan Bulu, Kab. Temanggung

Pekerjaan : Petani tembakau, Pedagang Tembakau dan Anggota APTI

Waktu : 6 Januari 2018 jam 16.30 WIB

1. Peneliti : Bagaimana proses penanaman tembakau ?

Pak SS : Budidaya tembakau dalam rangka meningkatkan produksi hasil tembakau itu butuh memilih suatu bibit yang betul-betul mempunyai kualitas ekonomi yang tinggi.

Pada waktu pemilihan bibit, itu kita berawal dari pemilihan pohon, jadi pohon yang akan dijadikan bibit memilih yang hidupnya sehat, yang mempunyai kriteria tembakau itu yang disukai dan diminati pabrik rokok.

Jadi bibit dipilih dari suatu pohon yang sehat hidupnya dan pohon itu memiliki nilai kualitas yang tinggi yang disenangi pabrik rokok

Kita menyiapkan lahan untuk persemain untuk menebar biji tembakau, sesuai dengan pilihan tembakau yang tadi

kemudian membuat mulsa dari plastik agar virus dan hama yang lain tidak bisa masuk di tempat persemaian.

Persemaian yang baik itu yang pertama itu diberi pupuk kandang yang sudah matang dicampur dengan pasir dan sekam diaduk dengan baik diratakan setelah itu siap, kemudian ditaburi biji dengan biji tembakau yang baik tadi dengan cara 1 sendok bibit tembakau yang baik tadi dicampur dengan 1 liter pasir setelah itu diaduk-aduk kemudian disebar di atas persemaian yang telah disiapkan sehingga harapan daripada percampuran antara bibit dengan pasir pertumbuhan bibit tadi itu pertumbuhan bibit tadi itu bisa ada jarak yang cukup untuk perkembangan selanjutnya.

Setelah ditebar kemudian ditutup dengan bagor atau daun agar persemaian itu tumbuh dengan serentak, kemudian ditutupi dengan mulsa, dengan plastik tujuannya agar hama penyakit tidak masuk kedalam area pembibitan .

2. Peneliti : Bagaimana Proses Penanaman tembakau ?  
 Pak SS : Menyiapkan lahan, sesuai harapan mau berapa hektar kita cangkul pakai manusia atau traktor, membuat bedengan-bedengan, per 1 pohon jarak 1 meter agar harapan panenanya menjadi kualitas yang baik. Jarak antara lariakannya itu 1 pohon dengan pohon yang lain 1 meter

kemudian jarak antara tanaman 80cm, kalau kita tarik antara pohon tembakau itu panjangnya 1 meter lebarnya 1 cm, itu sudah cukup sehingga nanti pertumbuhan daun tidak tumpang tidih sinar matahari cukup masuk untuk tanaman tersebut

Pemindahan bibit dari persemain ke area penanaman tembakau, kita tanam disitu. Tanaman kita pojol kemudian kita taro pupuk MPK basah dan vertila, kemudian ditanam dengan bibit dengan harapan pertumbuhan bibit tembakau tumbuh subur sesuai dengan harapan petani.

3. Peneliti : Bagaimana proses pengolahan Tembakau ?  
 Pak SS : Setelah umur setengah bulan sampai dengan 20 hari, kita melakukan penyiangan atau pendangiran agar gulma tidak terlalu lebat sehingga mengganggu tanaman maka diantara umur 10 hari -15 hari diadakan penyiangan kita melakukan mengolah tanah atau “nguruk” istilahnya, agar tembakau tidak roboh, tanahnya kita naikkan. Setelah demikain, tembakau sudah tumbuh tinggi samapai umur 60-70 hari. Mulai kita potong bunganya, bunga harus kita potong agar mempunyai nilai tembakau yang baik dalam panen yang bersamaan untuk meratakan mutu yang sama itu memang harus dipotong. Setelah

umur 1 minggu, kan tumbuh “wiwilan” atau pepelelan, nah itu kita pepel dalam jangka waktu 1 sampai 5 hari sekali kita harus melaksanakan pepel atau wiwil, sehingga tembakau memiliki mutu yang baik karena wiwilannya atau pepelannya kita rajin maka daun tembakau akan menjadi tebal dan nikotinnya tebal sehingga menurut pabrik tembakau yang nikotinnya tinggi itu yang baik

Panen yang pertama, atau reukan atau sampar bancet atau jawa timur Han. Terus kita berutut, setiap kali panen 3 lembar, maksimal 3 lembar sdisamping itu pepelan itu berlanjut sampai habis.

4. Peneliti : Selera yang disukai pabrik?  
 Pak SS : Pemeraman menurut selera, tembakau akan dijadikan warna apa hijau-kuning grade A 3 hari, pepekan yang kedua kita ngambil lagi kita peram selama 4 hari grade B warnanya hijau kuning, daun tengah kita peram sampai 5 hari warnanya kuning semua grade C kemudian dilanjutkan dengan ke 5-6 kita masukkn pemeraman 6-7 hari itu sudah merah ada hitam masuknya grade D. Masuk ke daun atasnya lagi, yang jumlahnya juga 3 lembar diperam sampai 1 minggu sampai 8 hari warnanya merah hitam grade E Kemudian, selebihnya

itu diperam sesuai harapan sampai hitam dan merah setelah dikeringkan menjadi grade F

Pabrik tidak menyukai G atau grade H karena grade E-F karena terbukti grade G-H sudah banyak dipalsukan jadi sekarang pabrik mintanya hitam tapi masih godong bentuknya mruel-mruel, aromanya wangi, srintil tapi godong, srintil yang lenyet itu banyak yang dipalsukan.

5. Peneliti : Bagaimana proses penjualan t?  
 Pak SS : Proses penjualan dilakukan oleh petani atau bakul. Di temanggung, mempunyai parbik besar gudang garam atau djarum.

Sistem djarum proses penjualannya petani bisa langsung ke pabrik melalui PT merabu proyek, hasil produksi petani bisa jual langsung ke pabrik yang disebut menganut sistem kemitraan, ada KTA petani anggota kemitraan. Seluruh petani tembakau yang tidak mempunyai KTA tidak bisa menjual di PT Merabu Proyek. Harus melalui pendaftaran proses luas tanaman sampai penjualan itu sudah mendaftarkan diri di PT merabu proyek.

Di Temanggung, Djarum bisa bebas, asalkan menjadi rekanan sudah kenal. Sistem gudang garam, sistem

penjualanya lewat bakul punya KTA yang tidak punya KTA tidak bisa menjual ke pabrik.

Modal untuk penanaman tembakau

Kalau kita hitung dengan sewa lahan, 1 kesruk 1.5 juta 1 kesruk, pengolahan tanah sepertiga dari itu 500.000, 1 kesruk itu 750 ribu untuk biaya mencangkul pertama. Cost produksi 3 juta untuk menanam saja per kesruknya, kalau panen sampai tembakau masuk keranjang, daun tembakau 1000 per kg.

6. Peneliti : Status bapak untuk tembakau?  
Pak SS : Saya pengurus APTI Kabupaten Magelang. Bakul atau pedagang tembakau
7. Peneliti : Bagaimana sistem pembayaran jika dijual di pabrik?  
Pak SS : Sesuai grade, bakul beli ke petani, itu grade apa, kalo semisal grade A iya nanti disesuaikan harganya semisal 20 ribu. Grade nya digudang berapa harganya, seandainya gradenya di gudang 20 ribu maka saya belinya 17.500 ribu akan ada selish 2.500 , kalau parbik mentok segotu kita beiny ada selisih.
8. Peneliti : Menurut bapak, bagaimana kondisi temabkau saat ini ?  
Pak SS : Tembakau tahun ini bagus, tapi pembeliannya tidak bagus. Karena kebutuhan pabrik, pabrik mau beli mahal gak kuat yang jelas pada tahun ini pada waktu panen ada

impor ini yang menjadi kondisi petani tembakau temanggung ini menjadi lemah, matinya petani tembakau temanggung karena impor. Petani menjadi tidak kuat atau lemes karena impor.

Harganya lebih murah dengan kualitas jelak, paling bagus kelas nomer 1 di dunia tembakau temanggung dan muntilan tidak ada yang mengalahkan itu punya cita rasa yang berbeda di tempat lain gak ada. Kalau sudah mencium tembakau srintik yang ada di temanggung itu enak sekali pegang tidak mau jauh, harganya kemaren 250 ribu.

9. Peneliti : Menurut bapak, apa yang menjadi kendala petani saat ini ?

Pak SS : Pembelian omset dari pabrik yang kurang banyak dan harga beli. Harga beli dari pabrik kurang tinggi itu ada campur tangan dari pemerintah. Cukai tembakau rokok terlalu tinggi lebih dari 50% dari nilai rokok, 50% milik pemerintah, jelas pesen cukai ya langsung bayar cukai juga bayar pajak. Makanya jadi petani berat dan terlalu ditekan, karena apa? Karena pemerintah sebenarnya, ambil cukainya terlalu banyak kan pabrik biayanya macem-macem, costnya tinggi. Terus beban pajak sudah diambil separo otomatis yang paling dibebankan petani,

tidak ada yang lain tetap harganya yang paling diinjak. Intinya kurang sejahtera karena pemerintah kurang bijaksana.

Sebetulnya, solusinya impor ditekan utamakan tembakau lokal masalah kebijakan-kebijakan yang membuat cost pabrik berlebih atau mahal maka kalau bisa pemerintah memikirkan itu, karena tidak ada yang lain pasti petani yang ditekan. Begitu pabrik dibebankan yang macem-macam oleh pemerintah pasti penekanan itu ke petani

1. Bahan baku dari luar ditekan, Impor dari luar itu ditekan , utamakan tembakau lokal.
2. Kebijakan pemerintah untuk pengusaha harus agak fleksibel jangan terlalu ambil pajak tinggi, itu pajak cukai terlalu tinggi otomatis pengadaan bahan baku yang tinggi

Aktifitas setiap tembakau itu mengeluarkan uang setiap proses seblum jadi arang abu dari proses penanaman, proses pengrajangannya sampai proses penjualan, dari tenaga kerja dan macem-macam itu mengeluarkan uang terus dan diambil 50 % dari pemrintah. Bagaimana pabrik mau beli dengan harga yang bagus kalau sudah diambil segitu.

Kalau mau membandingkan selama pemerintah di Kabupaten Temanggung dulu kan bupati Pak SSasyim, gubernurnya Pak YYibit Waluyo, presidennya pak SBY itu luar biasa, bahkan puncaknya tahun 2011. Setelah ganti periode bupati Pak YYambang, gubernur Pak PPanjar, presiden Jokowi, ternyata malah semakn turun, bukan fitnah tapi nyata Itu pasti ada yang salah tidak mungkin pas pemerintah ini bagus tapi pemerintah yang lain malah turun tidak mungkin karena apa pasti karena kebijakan yang salah dari pemerintah.

Tingkat harga yang menentukan Cuma pabrik, terserah pabrik itu mungkin susah. Parbik bikin harga kan gak mungkin ngawur, nanti liat stock barang di pabrik dan lain-lain

Jelas tidak sejahtera,

Tembakau tergantung musim, ternyata musim penghujan malah pembelian bagus itu bukan hanya sekali tapi berkali-kali. Ada apa itu tembakau pas musim kemarau ada hujannya malah pembeliannya bagus. Apakah ada faktor dari pemerintah? Pasti ada.

Pas jaman Pak SSasyim 2010 musim kemarau hujan, kualitas tembakau menurun tapi bisa terbeli karena apa ?

karena ada faktor pemerintah, bisnis tembakau tidak ada jauh dari pemerintah.

10. Peneliti : Apa yang menjadi penyebab dan dirasakan petani saat ini?  
 Pak SS : Costnya daerah sawah lebih murah, daerah pegunungan lebih mahal lokasi dan pupuknya lebih sulit costnya pegunungan lebih banyak. Kalau tembakau harganya gak bagus, pasti yang daerah sumbing atau sindoro pasti langsung kena merasakan ngeri sekali pasti ruginya merasakan sekali.

Proses penjualan, proses produksi itu sebenarnya tergantung pabrik, pabrik mau minta apa aja petani pasti mau.

Petani itu yang sangat menyusahkan itu pasar,

Bisnis tembakau itu menjanjikan, belakangan ini kurang menjanjikan karena pasar kurang memperhatikan petani.

Musim kemarau panjang, kenapa harga tembakau turun?

Berarti kan yang beli yang dari sini yang dipertanyakan.

Pabrik yang paling akhir kan di Kediri. Kalau semisalnya di Kediri sudah terpenuhi dari cina, berarti kan butuh barangnya dari sini kan cuma butuh sedikit. Makanya bos-bos belinya sedikit karena kebutuhannya sedikit dan

mereka belinya untuk stock beberapa tahun saja makanya harganya jatuh.

pemerintah au peduli untuk kebijakan atau ijin, pengusaha kan manut cuman pemerintah kurang memperhatikan, coba sedikit saja kan pasti semua nganut mbak, pemerintah mau ambil cukai berapa,

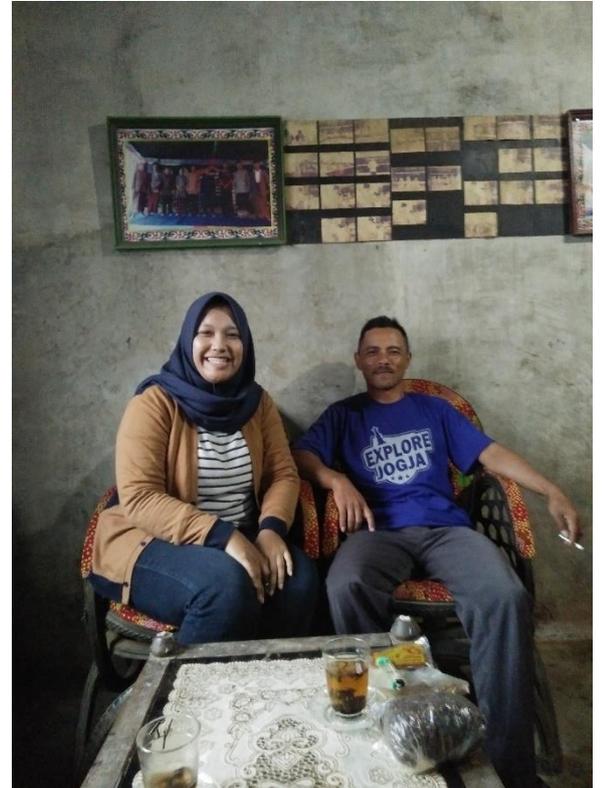
Intinya : tingkat harga dan kebijakan harga dan tidak terlepas dari pabrik dan kebijakan pemerintah

Kalau memang mau sejahtera ya harga belinya, gimana biar petani bisa beli semua,

Lampiran 3 : Dokumentansi









**UMY** UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA  
Unggul & Islami

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

- Program Studi Manajemen (Terakreditasi A, 2013)  
- Program Studi Akuntansi (Terakreditasi A, 2015)  
- Program Studi IESP (Terakreditasi A, 2016)

Nomor : 0967/A.4-II/EP/XII/2018

Yogyakarta, 22 Desember 2018

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Para Petani, Buruh Tani dan Pengusaha Tembakau

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi UMY, salah satu kewajiban mahasiswa adalah menyusun Tulisan Ilmiah/Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada:

**N a m a** : Tania Dwi Krisnawatiningsih  
**No. Mahasiswa** : 20150430226  
**Program Studi** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
**Alamat** : kuncen rt/rw 003/003 badran kranggan  
temanggung jawa tengah  
**Tujuan** : Untuk menyusun Skripsi yang berjudul:  
Rantai Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan  
Petani Tembakau

**Lokasi** : Kabupaten Temanggung

**Waktu** : 24 Desember 2018

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

**Wakil Dekan**  
  
**Dr. Endah Saptatyningsih, M.Si**

**ADDRESS**

Kampus Terpadu UMY  
Jl. Lingkar Selatan • Tarmantirto • Kasihan • Bantul  
Yogyakarta 55183  
Indonesia

**CONTACT**

Phone : +62 274 387656 ext.117  
Fax : +62 274 387646  
Email : info.feb@umy.ac.id  
Web : www.umy.ac.id

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 29 Desember 2018

Tertanda



(.....Tania Dwi Krisnawatiningsih)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 30 ~~Desember~~ 2018

Tertanda

  
(.....**TANIA DWI KRISNAWATININGSIH**.....)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden ddalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitaian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 6 Januari 2019

Tertanda

  
(BENI SUGONO)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 27 Desember 2018

Tertanda

(.....)  
Giyarti

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

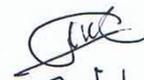
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 29 Desember 2018

Tertanda

  
(Dahlan)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dlam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepetingan penelitaian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, *5 Januari* 2019

Tertanda



(*Munakir*...)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

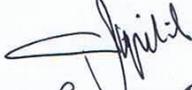
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden ddlam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepetingan penelitaian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 7 Januari 2019

Tertanda



Tania Dwi Krisnawatiningsih

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 3 Januari 2019

Tertanda



(Ri... 2019...)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Tania Dwi Krisnawatiningsih** yang berjudul **Rotasi Pertanian Tembakau untuk Kesejahteraan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 30 Desember 2018

Tertanda



(..Tunardi...)